

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER
KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 4 PRAYA
TENGAH LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Oleh :

MUH.MASKUR

NIM. 160.101.092

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
2020**

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER
KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 4 PRAYA
TENGAH LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

MUH.MASKUR

NIM. 160.101.092

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM**

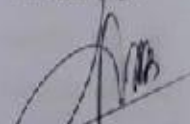
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Muh. Maskur, NIM: 160.101.092 dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

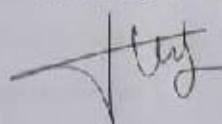
Disetujui pada tanggal : 29 Juni 2020

Pembimbing I,



Dr. Musta'in, M.Ag
NIP. 196807231995031001

Pembimbing II,



Erlan Mulindi, M.Pd.
NIP. 198304272015031004

Mataram, 20 Juni 2020

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama Mahasiswa : Muh. Maskur
NIM : 160.101.092
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter
Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 4
Praya Tengah Lombok Tengah Tahun Pelajaran
2019/2020.

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah-kan*.

Wassalamu'ataikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Drs. Musth'in, M.Ag
NIP. 196807231995031001

Pembimbing II,

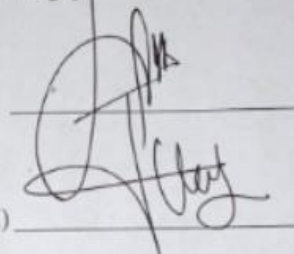

Erlan Muliadi, M.Pd. I
NIP. 198304272015031004

PENGESAHAN

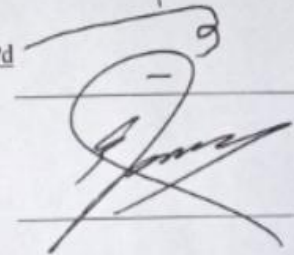
Skripsi oleh: Muh. Maskur, NIM: 160101092 dengan judul "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020," telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 12-07-2020

Dewan Penguji

Drs. Mustain, M.Ag
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Erlan Muliadi, M.Pd
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Prof. Dr. H. Nashudin, M.Pd
(Penguji I)

Dr. Saparudin, M.Ag
(Penguji II)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Yulna, M.Pd
2311993032008

MOTO

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ^١ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran” (QS. Al-‘Asr [103]: 1-3)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: PT Syigma Exmadia Arkanema, 2009), hlm. 601.

PERSEMBAHAN

”Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- 1. Ibunda Tercinta (Zurriati) dan Ayahanda (Sahnun) tiada kasih setulus kasihmu. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita.*
- 2. Keluarga besarku yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan baik moral maupun material.*
- 3. Dan juga tidak kalah berharganya buat semua guru dan dosen terutama dosen pembimbing dan almamaterku.*
- 4. Teman seperjuanganku AGR- 16, kelas PAI (C), KKP 49 Kerembong, PPL Mts Al- Raisiyah, dan Terimakasih kalian semua selalu memberikan dorongan dan motivasi. Kalian semua telah membuatku menjadi orang yang berguna, “thanks for evrithings”*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kesehatan dan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada baginda kita Nabi besar Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan seluruh umat islam semoga diberikan tempat terbaik di akhirat.

Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karenanya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Musta'in, M.Ag selaku dosen (Pembimbing I) dan bapak Erlan Muliadi, M.Pd.I selaku dosen (Pembimbing II) terimakasih atas bimbingan, nasihat dan masukannya selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak/Ibu Dosen UIN Mataram dan bapak selaku Wali Dosen yang telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di UIN Mataram.

3. Dr. Saparudin, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PAI dan H.M. Taisir, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan PAI.

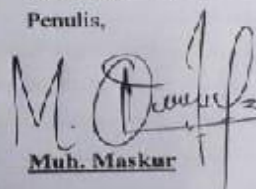
4. Dr. Hj. Lubna, M.Pd selaku Dekan FTK UIN Mataram yang telah memberikan izin bagi terlaksananya penelitian ini.
5. Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram.
6. Bapak Drs. L. Wirejamin, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 4 Praya Tengah yang telah memberikan izin melakukan penelitian di wilayah kerjanya.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari kekeliruan dan kesalahan, untuk itu dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik mengenai isi maupun penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat kami harapkan dalam penulis skripsi ini.

Dengan mengharap ridha dan rahmat Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca yang budiman pada umumnya. Amin ya rabbal alamin.

Mataram, 29-06-2020

Penulis,


Muh. Maskur

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	18
A. Latar Belakang Masalah.....	18
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	22
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	24

E. Telaah Pustaka.....	25
F. Kerangka Teoritik.....	28
1. Konsep Peran Guru PAI.....	28
a. Pengertian Peran Guru.....	28
b. Bentuk-bentuk Peran Dan Fungsi Guru	30
2. Konsep Pendidikan Agama Islam	31
a. Pengertian PAI	31
b. Tujuan PAI di SMPN.....	32
c. Ruang Lingkup PAI SMPN.....	34
3. Konsep Karakter Disiplin.....	35
a. Pengertian Karakter Disiplin.....	35
b. Macam-macam Disiplin.....	38
c. Unsur-unsur Disiplin.....	40
G. Metode Penelitian	40
1. Pendekatan Penelitian	40
2. Kehadiran Peneliti	41
3. Lokasi Penelitian.....	43
4. Sumber Data.....	43
5. Prosedur Pengumpulan Data	44

6. Teknik Analisis Data	49
7. Pengecek Keabsahan Data	50
8. Sistematika Pembahasan.....	52
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Profil SMPN 4 Praya Tengah.....	54
2. Letak Geografis SMPN 4 Praya Tengah.....	54
3. Visi dan Misi SMPN 4 Praya Tengah.....	55
4. Keadaan Siswa	56
5. Keadaan Guru dan Pegawai	57
6. Sarana dan Perlengkapan	60
7. Struktur Organisasi	63
B. Bentuk-Bentuk Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah.....	64
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah.....	86
BAB III PEMBAHASAN.....	96
A. Bentuk-Bentuk Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah.....	96

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah.....	105
BAB IV PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Keadaan siswa/i.....	39
Tabel 2.2 Data keadaan Guru.....	40
Tabel 2.3 Data Saran dan Perlengkapan	42
Tabel 2.4 Struktur Organisasi	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 2	Dokumentasi Kegiatan Siswa
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 4	Surat Rekomendasi Penelitian
Lampiran 5	Kartu konsultasi

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER
KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 4 PRAYA
TENGAH LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh:

Muh. Maskur

NIM: 160101092

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan strategi penelitian untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik. Objek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling (BK), guru PAI dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis induktif artinya peneliti memaparkan peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI yang selalu mengajar dengan pemberian nasihat dan motivasi, tidak lupa juga menegur dan memberi hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan. Peran Guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan siswa, melalui memberikan bimbingan arahan dan motivasi sebelum masuk kelas, menerapkan kedisiplinan baik dari segi waktu sesuai tata tertib aturan yang ada di sekolah, berpakaian rapi, menjaga kebersihan agar mampu belajar dengan nyaman dan menyenangkan di kelas.

Lalu dalam sebuah upaya pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Begitu juga di SMPN 4 Praya Tengah. Dalam prakteknya guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat bisa menjadi faktor yang mendukung maupun menghambat upaya pembentukan karakter disiplin.

Kata Kunci : “Peran Guru PAI, Karakter, Kedisiplinan”.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin.² Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Menurut The Liang Gie dikutip Ali Imron, memberikan pengertian disiplin sebagai berikut: “Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.³ Menurut Hudiyono, Disiplin adalah ketaatan terhadap aturan.⁴ Sementara disiplinisasi adalah usaha yang di lakukan untuk menciptakan keadaan di suatu lingkungan kerja yang tertib, berdaya guna, dan berhasil guna melalui suatu sistem pengaturan yang tepat. Dari beberapa pendapat para ahli kiranya jelas, bahwa disiplin

²Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 172-173.

³*Ibid.*

⁴Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 73.

adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Dan disiplin juga merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya. Kedisiplinan adalah sebagai sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan arti lembaga yang tertulis maupun tidak.

Karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji, mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku, kesediaan untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatan. Peserta didik menyadari bahwa kedisiplinan telah menyatu dalam dirinya bukan lagi sebagai beban namun sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Karakter disiplin yang paling baik adalah yang di timbulkan dari diri sendiri (*self imposed discipline*), yang timbul atas dasar kerelaan, kesadaran, bukan atas dasar paksaan atau ambisi tertentu.⁵ Oleh karena itu disiplin dibutuhkan dalam beberapa aspek kehidupan terutama dalam kehidupan di lembaga pendidikan. Semua perilaku yang dalam hal ini sangat dibutuhkan peran guru di lembaga sekolah.

Salah satu yang menjadi permasalahan adalah mengenai kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan yang diterapkan di sekolah. Permasalahan

⁵*Ibid.*

tersebut adalah terkait dengan perilaku kedisiplinan dalam melaksanakan kewajiban siswa seperti dalam tata tertib sekolah. Kedisiplinan siswa merupakan salah satu wujud dari nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Sehingga sangat dibutuhkan peran guru yang akan membantu peserta didik untuk mengubah karakter yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah. Dan pentingnya peranan guru PAI yang akan membuat peserta didik menjadi lebih disiplin baik dari kegiatan upacara bendera dan imtaq.

Menurut Suparlan mengatakan bahwa, “peran Guru adalah Mengembangkan kepribadian, membimbing, membina budi pekerti dan memberikan pengarahan”.⁶ Mulyasa mengatakan bahwa, “peran Guru adalah yang digugu dan ditiru, sebagai sorotan peserta didik dan orang sekitarnya”.⁷ James W. Brown yang dikutip oleh Maimun mengemukakan bahwa, peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁸ Dari beberapa pendapat di atas maka peran guru sangat penting adanya sebagai usaha sadar bahwa sebagai guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran yang terdapat dalam buku, namun juga mendampingi peserta didik dan menjadi teladan yang baik. Dan secara rinci peran guru PAI adalah mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam,

⁶Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hlm. 11.

⁷Mulyasa E, *Standar Kompetensi DAN Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm 130.

⁸Maimun, *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal* (Mataram: (LEPPIM) IAIN MATARAM, 2015), hlm. 11-12.

menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Dan seorang guru PAI juga mempunyai peran penting dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Oleh karena itu, disiplin yang terkait dengan karakter disiplin siswa yang menunjukkan ketertiban dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMPN 4 Praya Tengah kondisi kedisiplinan siswa yang masih telat kesekolah, dan saat proses belajar mengajar masih banyak siswa yang telat masuk kelas bahkan ada diantara siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran. Bahkan pada saat masuk guru yang ingin mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti banyak siswa yang telat masuk kelas.⁹

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa dibutuhkan peranan guru dalam berbagai aspek kehidupan terutama di lembaga pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020”***

⁹Observasi, SMPN 4 Praya Tengah, 6 Januari 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam hal ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Praya Tengah Lombok tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di capai penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Memberikan informasi keilmuan tentang peranan guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada anak di institusi atau lembaga pendidikan, baik negeri atau swasta.
- 2) Dapat memberikan informasi penting bagi guru tentang karakter kedisiplinan pada anak di SMPN 4 Praya Tengah.
- 3) Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga, terkait peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa di SMPN 4 Praya Tengah.
- 4) Dapat memberi masukan siswa terutama tentang karakter yang di lakukan sehari-hari baik di dalam sekolah atau lingkungan sekolah.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Para Pendidik

Memberikan informasi tentang pentingnya karakter terhadap siswa agar lebih mengetahui karakter seperti biasanya dan mendorong para guru untuk senantiasa meningkatkan karakter agar proses pembelajaran siswa tercapai dengan baik.

2) Bagi Siswa

Mendorong siswa-siswi SMPN 4 Praya Tengah untuk terus meningkatkan karakter sehingga dapat menjadi insan yang berguna bagi diri sendiri, orang tua, masyarakat dan sekolah.

3) Bagi Orang Tua

Dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memperhatikan pendidikan akhlak khususnya dalam kedisiplinan serta sebagai motivasi yang bisa diberikan kepada anak di dalam keluarga.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada hal-hal yang berhubungan dengan ruang lingkup yaitu Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa. Penelitian ini tidak membahas tentang yang lainnya, sehingga hal yang lainnya di luar Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa.

2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah merupakan salah satu sekolah tingkat sekolah yang cukup baik dalam kinerja pendidikan baik itu dari segi pendidik atau peserta didik dan sekolah ini cukup baik dan di percaya oleh masyarakat disekitarnya. Lokasi penelitian ini berada di dekat perkampungan dan di tengah persawahan yang dekat dengan warga sekitar.

E. Telaah Pustaka

Adapun beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nilwan dengan judul “Pengaruh Ketrampilan Guru dalam mengelola Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI MA Plus Nurul Islam Sekarbela Kelurahan Karang Pule kecamatan Sekarbela Kota Mataram Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Tahun Ajaran 2016 / 2017”. Pada skripsi ini peneliti lebih fokus kepada bagaimana ketrampilan guru dalam hal pembelajaran tersebut supaya siswa itu disiplin dalam belajar, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif yang berbentuk data numerik yaitu data dalam bentuk angka. Adapun kesimpulan dari skripsi tersebut bahwa ketrampilan guru dalam hal mengajar di MA cukup baik, ada dua metode yang di pakai yaitu ketrampilan dasar mengajar guru dan pengelolaan kelas siswa.¹⁰

Persamaan penelitian Nilwan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang guru dan disiplin, adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pada lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya peneliti meneliti seberapa pengaruh ketrampilan Guru dalam mengelola kelas terhadap disiplin belajar, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti

¹⁰Nilwan, “Pengaruh Ketrampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI MA Plus Nurul Islam Sekarbela Kelurahan Karang Pule Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Tahun Ajaran 2016 / 2017, (*Skripsi*, FITK IAIN Mataram, Mataram, 2017), hlm. 32.

mencoba meneliti tentang bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sumasni dengan judul “Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Min Jelantik Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013”. Pada skripsi tersebut fokus membahas tentang kemampuan, ketrampilan guru, serta pengelolaan ruang kelas, pendekatan yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan desain pendekatan kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas cukup mempengaruhi siswa sehingga dapat menimbulkan disiplin belajar dari siswa itu sendiri.¹¹

Persamaan penelitian Sumasni dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh kemampuan Guru dalam mengelola kelas terhadap disiplin belajar, adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pada lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya peneliti meneliti seberapa pengaruh kemampuan Guru dalam mengelola kelas terhadap disiplin belajar, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti mencoba meneliti tentang bagaimana Peran Guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa.

¹¹Sumasni, “Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Min Jelantik Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013, (*Skripsi* ,FITK IAIN Mataram, Mataram, 2013), hlm. 44.

3. Skripsi yang ditulis oleh Supriadi dengan judul “Aktivitas baca Al-Qur’an sebelum masuk kelas jam belajar dan upaya peningkatan disiplin siswa di SMA Muhammadiyah Mataram”. Pada skripsi ini membahas tentang aktivitas yang dilakukan dengan rutinitas, komitmen, istiqomah, dan berkesinambungan dapat meningkatkan kedisiplinan seseorang, begitu pula aktivitas baca Al-Qur’an yang di lakukan sebelum masuk jam pelajaran secara rutin istiqomah dan berkesinambungan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa sedangkan pendekatan penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif karna melukiskan variabel atau kondisi yang ada dalam suatu kondisi dan penelitian ini cenderung menggunakan analisis induktif. Peneliti menggunakan kata-kata dalam mengolah hasil penelitiannya.¹²

Persamaan penelitian Supriadi dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana aktivitas baca Al-Qur’an sebelum masuk kelas jam belajar dan upaya peningkatan disiplin siswa, adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pada lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya peneliti meneliti seberapa efektivitas baca Al-Qur’an sebelum masuk kelas jam belajar dan upaya peningkatan disiplin siswa , sedangkan pada penelitian kali ini peneliti mencoba meneliti tentang bagaimana Peran Guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa.

¹²Supriadi, “Aktivitas Baca Al-Quran Sebelum Masuk Jam Belajar Dan Upaya Peningkatan Disiplin Siswa Di SMA Muhammadiyah Mataram Tahun Pelajaran 2006, (*Skripsi* FITK IAIN Mataram, Mataram, 2013), hlm. 24-25.

Perbedaan penelitian ini dengan tiga skripsi di atas adalah terletak pada variabelnya yaitu pada penelitian lebih fokus ke pengaruh ketrampilan, kemampuan dan pengelolaan kelasnya saja terhadap disiplin belajar siswa serta aktivitas baca Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan disiplin. Dan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Sedangkan pada skripsi peneliti lebih fokus membahas tentang kedisiplinan siswa baik dari segi hal pada saat siswa datang kesekolah, masuk keruangan kelas dan mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kualitatif yang bersifat diskriptif karena data informasi yang akan peneliti kumpulkan di lapangan adalah berupa penjelasan-penjelasan dari subyek yang diteliti.

F. Kerangka Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar.

Guru sebagai mana asal katanya “gu” dan “ru” di gugu dan ditiru, adalah orang yang mengemban amanah berat berupa tanggung jawab

dalam membentuk karakter siswa. Andil karakter guru termasuk yang paling kontributif dimana pengaruh seorang guru terhadap anak didiknya hampir sebesar (kalau kita enggan mengatakan sama) dengan pengaruh orang tua terhadap anaknya.¹³ Guru adalah seorang figur pemimpin dan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawab. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara lain kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.

Sedangkan dalam UU No. 14 tahun 2005 dijelaskan tentang definisi guru sebagai berikut : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴

Berdasarkan pengertian tersebut kiranya jelas, bahwa peran guru adalah mendidik, mengajar dan melatih. Ini adalah membuktikan bahwa guru benar-benar memiliki peran penting dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didiknya dan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya. Dan peran guru sebagai pengajar di sekolah, mendidik peserta didik di dalam kelas.

¹³Maimun, *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal...*, hlm. 131-132.

¹⁴UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1.

b. Bentuk-Bentuk Peran dan Fungsi Guru

Guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.¹⁵

Menurut Suparlan dikutip oleh Maimun tentang tugas dan fungsi guru:

1. Peran sebagai *educator* memiliki fungsi mengembangkan kepribadian, membimbing, membina budi pekerti, dan memberikan pengarahan.
2. Peran sebagai *manajer* memiliki fungsi mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi tugas berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Peran sebagai *administrator* memiliki fungsi membuat daftar presensi, membuat daftar penilaian, dan melaksanakan teknis administrasi sekolah.
4. Peran sebagai *supervisor* memiliki fungsi memantau, menilai dan memberikan bimbingan teknis.
5. Peran sebagai *leader* memiliki fungsi mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
6. Peran sebagai *innovator* memiliki fungsi melakukan kegiatan kreatif, menemukan strategi, metode, cara-cara atau konsep-konsep yang baru dalam konsep pengajaran.
7. Peran sebagai *motivator* memiliki fungsi memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat, memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.
8. Peran sebagai *dinamisator* memiliki fungsi memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

¹⁵Maimun, *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal...*, hlm. 10-11.

9. Peran sebagai *evaluator* memiliki fungsi menyusun instrument penilaian, melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, dan menilai pekerjaan siswa.
10. Peran sebagai *fasilitator* fungsi memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik.¹⁶

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat diambil peran dan fungsi guru adalah membimbing, membina budi pekerti, memberikan pengarahan memantau, menilai dan memberikan bimbingan teknis. Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya dan bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing dan mengevaluasi anak didiknya agar bermanfaat dimasa akan datang.

c. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan biasa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku.

Menurut Zuhairini, dalam bukunya dikatakan bahwa “pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab

¹⁶*Ibid.*

sesuai dengan nilai-nilai Islam.”¹⁷ Sedangkan dalam buku lainnya Zakiyah Daradjat menyebutkan Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam itu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup dunia dan akhirat kelak.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup dunia dan akhirat kelak.

2) Tujuan PAI SMPN

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah perbuatan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu

¹⁷Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), cet. I, hlm. 44.

¹⁸Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), cet. II, hlm. 86.

hidup. Tujuan Pendidikan Agama Islam ada tiga aspek yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang berisikan :

- a) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif.
- b) Disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.
- c) Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulnya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
- d) Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragam dalam semua lapangan hidup dan memahami ajaran Agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh.
- e) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamatan, pembiasaan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.¹⁹

Dengan demikian PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotoriknya. Pada dasarnya pelajaran PAI didasarkan pada

¹⁹Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 31.

ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran agama islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur) dan ingin membentuk peserta didik menjadi manusia muslim yang taqwa kepada Allah swt secara ringkas, kepribadian muslim.²⁰

3) Ruang Lingkup PAI SMP

Ruang lingkup PAI meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain (lingkungannya). Dan juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah sebagai berikut: Pengajaran Keimanan, Akhlak, Ibadah, Fiqih, Al-Qur'an, dan Pengajaran Sejarah Islam

Pada tingkat MTs satuan pelajaran PAI diuraikan lebih rinci karena materi itu tidak lagi digabung dalam satu pelajaran, tetapi

²⁰Zubaedi, *Desain pendidikan karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : KENCANA PRENADA GROUP, 2011), hlm. 279.

terurai secara terpisah dalam masing-masing pelajaran seperti, Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. PAI menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Sedangkan Jika pada tingkat SMP ruang lingkupnya tidak dijabarkan secara detail, lebih bersifat global. Hal ini tidak lain karena mata pelajaran PAI pada tingkat SMP adalah satu kesatuan mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam.

2. Konsep Tentang Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *'to mark'* yang artinya menandai dan memfokuskan. Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku, bagaimana mengaplikasikan nilai seseorang yang berperilaku jelek dan mulia.²¹

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin. Banyak para ahli yang memberikan pengertian sesuai dengan sudut pandang mereka.

²¹*Ibid.*, hlm. 12.

Menurut Ali Imron, mengartikan disiplin sebagai berikut:

1. Proses atau hasil pengarahan atau mengendalikan keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
2. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan di arahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
3. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.²²

Menurut AS. Moenir (dalam bukunya Ahmad Tohardi), dikutip Hudiyono, mengatakan bahwa:

Disiplin adalah ketaatan terhadap aturan. Sementara disiplinisasi adalah usaha yang di lakukan untuk menciptakan keadaan di suatu lingkungan kerja yang tertib, berdaya guna, dan berhasil guna melalui suatu sistem pengaturan yang tepat.²³

Karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji, mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku, kesediaan untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatan. Peserta didik menyadari bahwa kedisiplinan telah menyatu dalam dirinya bukan lagi sebagai beban namun sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Karakter disiplin yang paling baik adalah yang di timbulkan dari diri sendiri (*self imposed discipline*), yang timbul atas dasar kerelaan, kesadaran, bukan atas dasar paksaan atau ambisi tertentu. Disiplin ini timbul karena siswa merasa

²²Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 172.

²³Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 73.

terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari lingkungan sehingga tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mematuhi peraturan yang berlaku. Kegiatan ketepatan waktu saat upacara dan dalam melakukan perintah saat kegiatan baris berbaris.²⁴

Menurut Emile Durkheim, di kutip Baharudin, pada dasarnya moralitas adalah suatu disiplin. Semua disiplin bertujuan ganda: mengembangkan keteraturan tertentu dalam perilaku masyarakat, dan memberikan sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya. Disiplin mengatur dan memaksa. Disiplin menjawab segala sesuatu yang selalu terulang dan bertahan lama dalam hubungan antar manusia.²⁵

Berdasarkan pengertian tersebut kiranya jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tata tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Suatu kondisi ada pada keadaan tertib yang terjadi karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya sehingga menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-

²⁴*Ibid.*, hlm. 74.

²⁵Baharudin, *Sosiologi Pendidikan*, (Mataram:Sanabil, 2016), hlm. 32.

nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban terhadap peraturan yang telah ada yang berisi tentang hal apa yang seharusnya dilakukan.

b. Macam macam Disiplin

Ada tiga macam disiplin, yaitu:

1. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik di harus mengiyakan saja terhadap apa yang di kehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.
2. Disiplin yang di bangun berdasarkan konsep permissive. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah di longgarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Konsep permissive ini merupakan antitesa dari konsep otoritarian. Keduanya sama-sama berada dalam kutub ekstrim.
3. Disiplin yang bangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin

demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabur maka dia pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoritarian dan permissive di atas.²⁶

Menurut konsep kebebasan terkendali ini, peserta didik memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak didunia ini, termasuk di Negara liberal sekalipun. Ada batas-batas tertentu yang harus diikuti oleh seseorang dalam kerangka kehidupan bermasyarakat, termasuk juga kehidupan bermasyarakat dalam setting sekolah. Bahkan pendamba kebebasan mutlak pun, sebenarnya akan terbatas oleh kebebasan itu sendiri.

Kebebasan jenis ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing. Terbimbing karena dalam menerapkan kebebasan tersebut, diaksentuasikan kepada hal-hal yang konstruktif. Manakala arah tersebut berbalik atau berbelok ke hal-hal yang destruktif maka dibimbing kembali kearah yang konstruktif.

²⁶Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, hlm.174.

c. Unsur-unsur Disiplin

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka disiplin harus memiliki empat unsure pokok, yaitu:

- 1) Peraturan, berfungsi sebagai pedoman perilaku
- 2) Konsistensi, berfungsi sebagai pemacu motivasi dalam proses pembinaan disiplin
- 3) Hukuman, diberikan untuk pelanggaran terhadap peraturan
- 4) Penghargaan, diberikan sebagai alasan bagi perilaku yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.²⁷

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa unsur yang terkandung dalam disiplin ini merupakan kebutuhan siswa yang harus dipenuhi dan dijalani setiap harinya ke sekolah, dengan adanya unsur ini maka siswa akan menjadi lebih terbiasa, jera dan mematuhi dan mengikuti perintah yang yang di buat oleh sekolah yaitu tata tertib.

2. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini data tidak akan diperoleh secara akurat apabila hanya mendapatkan informasi melalui angket, peneliti ingin mendapatkan suasana yang sesungguhnya dalam konteks yang

²⁷Yasyakur Moch, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05, Nomor 35, Januari 2016, hlm. 13.

sebenarnya yang tidak dapat di tangkap melalui angket. Bagaimana suasana/iklim kelas, iklim kantor, budaya yang berkembang, keadaan lingkungan fisik, keteduhan, kesejukan atau sebaliknya yang tidak mungkin diperoleh tanpa keberadaan langsung dilapangan.²⁸

Sesuai dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.²⁹

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, karena data informasi yang akan peneliti kumpulkan di lapangan adalah berupa penjelasan-penjelasan dari subyek yang akan di teliti. Oleh karena itu, sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Sesuai dengan hal di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif diskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai peran guru pai dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah.

2. Kehadiran Peneliti

Adapun tujuan utama kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara valid. Maka peneliti perlu

²⁸Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 27.

²⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 1.

melibatkan diri dalam peristiwa kedalam berbagai masalah orang-orang yang akan menjadi objek penelitian. Dengan keterlibatan tersebut peneliti mengetahui kejadian yang terjadi pada waktu melakukan observasi, dalam melakukan observasi mengamati kehidupan situasi yang diinginkan untuk dapat dipahami oleh peneliti tersebut.

Jadi, peneliti perlu mengamati keadaan serta sebelum peneliti hadir dilokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukannya melalui proses dan prosedur, adapun proses dan prosedur yang dilakukan peneliti sebelum hadir di lokasi penelitian adalah mendapatkan surat izin dari UIN Mataram Fakultas Tarbiyah dan instansi yang terkait.

Setelah peneliti mendapatkan rekomendasi atau surat izin tersebut, maka peneliti hadir di lokasi untuk melakukan penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang dilakukan oleh peneliti di lapangan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi yang sedalam-dalamnya yaitu (observasi partisipasi) terhadap subyek penelitian, dalam hal ini data yang berkaitan dengan bentuk masalah seperti peran guru pai dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah.
- b. Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait yaitu guru pai, siswa, kepala sekolah, guru bk yang akan dipilih sebagai data informasi dan mempunyai hubungan langsung dengan objek

penelitian. Dalam hal ini data yang akan diwawancarai mengenai peran yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa di kelas VIII di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah.

Disamping mengadakan observasi dan wawancara, Maka peneliti juga melakukan pencatatan dokumentasi, terutama data yang berkenaan dengan gambaran umum tempat lokasi penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah merupakan salah satu sekolah tingkat sekolah yang cukup baik dalam kinerja pendidikan baik itu dari segi pendidik atau peserta didik dan sekolah ini cukup baik dan di percaya oleh masyarakat disekitarnya. Lokasi penelitian ini berada di dekat perkampungan dan di tengah persawahan yang dekat dengan warga sekitar.

4. Sumber Data

Sumber data adalah tempat mengambil data sebagaimana diungkapkan Suharismi Arikunto, bahwa: ‘‘Sumber data adalah subyek

dari mana data diperoleh berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya”³⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru PAI di SMPN 4 Praya Tengah.
- b. Kepala sekolah SMPN 4 Praya Tengah.
- c. Guru BP/BK SMPN 4 Praya Tengah.
- d. Beberapa Siswa/siswi SMPN 4 Praya Tengah.

Adapun sumber data tersebut didasarkan pada beberapa aspek yang salah satunya adalah bahwa sumber data yang dimaksudkan adalah orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti di lokasi tersebut.

5. Prosedur Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah

³⁰Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 172.

terjun ke lapangan. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual / audiovisual.³¹ Objek yang di observasi peneliti adalah kondisi peserta didik di sekolah dan kegiatan belajar mengajar.

Adapun jenis observasi yaitu, observasi partisipan dan nonpartisipasi, observasi sistematis, dan observasi eksperimen. Observasi partisipasi ialah observasi yang terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti, Observasi nonpartisipan ialah observasi yang tidak ikut serta terlibat dalam objek penelitian, observasi sistematis ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya, sedangkan observasi eksperimen ialah observasi yang dilakukan terhadap situasi yang disiapkan sedemikian rupa untuk meneliti sesuatu yang dicoba.³²

Berdasarkan jenis observasi diatas, maka peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, alasan peneliti menggunakan observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak ikut terlibat dalam objek penelitiannya. Peneliti hanya sekedar mengamati masalah-masalah apa yang ditemukan dilapangan.

Dengan demikian penggunaan metode observasi ini untuk mengetahui kondisi peserta didik dalam mengikuti kegiatan di

³¹Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi...*, hlm.105.

³²Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara,2006), hlm. 56.

lembaga pendidikan dan yang sudah diterapkan di lembaga sekolah. Baik dari kondisi peserta didik dalam melaksanakan tata tertib atau peraturan yang telah diterapkan. Salah satunya adalah mengenai tata tertib tentang disiplin baik bagi peserta didik atau tenaga pendidik.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan, yang menjadi objek wawancara yaitu Guru PAI, Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling dan Siswa/siswi SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah. Adapun jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut :

1. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Ini berarti peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus penelitian serta perumusan masalahnya.³³
2. Wawancara semi struktur yaitu jenis wawancara ini termasuk dalam katagori *in-depthinterview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuallitatif, dan R & D)*, (Bandung: Al-fabeta, 2017), hlm. 320.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.³⁴

3. Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan dinyatakan.³⁵

Oleh karena itu, dengan tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, maka peneliti cenderung menggunakan tehnik wawancara semi struktur. Karena data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya supaya peneliti mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa di SMPN 4 Praya Tengah.

Dengan demikian penggunaan metode wawancara ini untuk mengetahui keadaan di lembaga sekolah baik dari peraturan yang sudah diterapkan. Salah satu peraturan yaitu tentang disiplin. Baik dari peserta didik atau guru. Sehingga akan lebih mengetahui kondisi lembaga sekolah dalam melaksanakan peraturan yang diterapkan.

³⁴*Ibid.*

³⁵ *Ibid.*, hlm. 322

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, sehingga cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁶

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, buku harian, dan dokumen-dokumen.³⁷ Dari pengertian tentang dokumentasi tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai sumber data dari catatan peristiwa atau tertulis dari suatu kejadian yang telah berlalu. Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang ada dilokasi penelitian.

Dengan demikian penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data-data tertulis mengenai profil dan luas geografis SMPN 4 Praya Tengah, sejarah berdirinya SMPN 4 Praya Tengah,

³⁶Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 191.

keadaan guru dan siswa, jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah SMPN 4 Praya Tengah dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸

Dalam hal ini, peneliti menggunakan proses analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Humberman yang mencakup rangkaian tiga kegiatan umum, yaitu reduksi data, *display* data (penyajian), dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum atau meringkas data, mengambil hal pokok dari data yang dibutuhkan, memilih tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian, reduksi ini dapat membuat data yang diperoleh menjadi lebih mudah dan jelas saat dibutuhkan.³⁹

2. *Display* Data (Penyajian Data)

³⁸Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 248.

³⁹Sugiyono, *Metodelogi...*, hlm. 338.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* atau penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dan akan semakin mudah dipahami.⁴⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dideskripsikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan, untuk terpenuhinya kredibilitas data memerlukan waktu yang cukup lama dan melakukan pengamatan yang bersifat continue (berkelanjutan) dengan tujuan untuk membuktikan bahwa permasalahan yang diteliti sesuai dengan apayang sesungguhnya ada dalam kenyataan dan apakah kejelasan yang diberikan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Untuk menetapkan keabsahan data dan untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi antara lain:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 341.

beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, keatasan yang menguasai, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan, selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.⁴¹

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain,

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 465.

untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁴²

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan mengarahkan pemahaman, maka perlu berikan gambaran singkat yang dirumuskan dalam sistematika pembahasan sistematika pembahasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terusan atas empat bab diantaranya:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Ruang

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid.*, hlm. 441.

Lingkup dan Setting Penelitian, telaah pustaka, Kerangka Teori, Metode penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II yaitu bab Paparan data dan temuan yang membahas tentang SMPN 4 Praya Tengah, Gambaran singkat tentang bentuk-bentuk peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Praya Tengah, Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah.

BAB III Pembahasan, Hasil Analisis terdiri atas bentuk-bentuk peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Praya Tengah, Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah.

BAB IV Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran di akhiri oleh daftar pustaka.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Profil Sekolah SMPN 4 Praya Tengah

1. Profil Sekolah SMPN 4 Praya Tengah

SMPN 4 Praya Tengah berdirinya sampai saat ini masih berstatus Negeri dimulai sejak di keluarkannya SK Pendirian pada 8211/74 Tahun 2007 dan tanggal SK pendirian tanggal 20-02-2007. Kemudian SK Izin Operasional 5477/C.C3/T4/2006 dan tanggal SK 11-07-2006. Di atas tanah seluas 10000 m² dengan 6 ruangan belajar, dan 2 ruang laboratorium, 1 perpustakaan dan ditambah dengan ruang kepala sekolah, ruang guru dan gudang tempat penyimpanan alat olahraga dan alat musik, ruang ibadah (musholla), ruang (bk) dan lain-lain.⁴⁴

2. Letak Geografis SMPN 4 Praya Tengah

SMPN 4 Praya Tengah Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah. Sekolah ini memiliki letak geografis yang kurang strategis karena berada di dalam pedesaan dan berdekatan dengan rumah warga sekitar. Adapun batas-batas wilayah SMPN 4 Praya Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Persawahan Penduduk
- b. Sebelah selatan : Rumah Penduduk dan Jalan Lingkungan
- c. Sebelah timur : Persawahan Penduduk

⁴⁴Profil SMPN 4 Praya Tengah, *Dokumentasi*, dikutip 6 Februari 2020.

d. Sebelah barat : Persawahan dan Perkebunan Penduduk

Hanya satu yang menjadi kendala yaitu lokasi sekolah jauh dari jalan raya dan berada di dalam perkampungan, sehingga banyak orang belum mengenal kalau ada SMPN 4 Praya Tengah. Mungkin perkembangan akademik yang bagus menjadi penyebab para peminat semakin meningkat.

Seiring dengan perkembangan geografis ditambah lokasi masih kurang strategis, yang berada jauh dari jalan raya berada di dalam perkampungan tetapi SMPN 4 Praya Tengah berkembang secara cepat pada periode mendatang, maka sekolah ini menjadi sangat ideal bagi peminatnya apalagi sekolah ini berada di dalam sebuah perkampungan/pedesaan.⁴⁵

Berdasarkan paparan di atas tentang letak geografis sekolah dianggap kurang strategis sehingga kurang di kenal oleh masyarakat luar, sekolah ini berada di dalam sebuah pedesaan/perkampungan dan jauh dari jalan raya. Namun setiap tahun pelajaran baru banyak sekali yang masuk yang ingin bersekolah dan mendaftarkan diri, meskipun kurang strategis letak sekolah ini.namun banyak peminatnya.

3. Visi dan Misi SMPN 4 Praya Tengah

SMPN 4 Praya Tengah memiliki citra moral yang menggambarkan profil Sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi dan Misi Sekolah sebagai berikut:

⁴⁵Profil SMPN 4 Praya Tengah, *Dokumentasi*, dikutip 6 Februari 2020.

a. Visi

Berilmu, Berakhlak Mulia, Dan Berwawasan Kebangsaan

b. Misi

1. Mewujudkan pembelajaran yang efektif secara maksimal untuk semua mata pelajaran.
2. Membangun soft skill, profesionalisme dan semangat kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam mencapai prestasi akademik.
4. Mewujudkan pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dilingkungan sekolah maupun ditengah-tengah masyarakat.
5. Mewujudkan pembentukan pribadi yang prioritas dan nasionalis serta cinta tanah air.⁴⁶

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 yang terdaftar di SMPN 4 Praya Tengah yaitu, 97 orang dengan perincian Mulai dari kelas VII berjumlah 35 siswa, kelas VIII berjumlah 30 siswa, dan kelas IX berjumlah 32 siswa. Oleh karena itu, sebagian besar siswa berasal dari sekitar lombok

⁴⁶Profil SMPN 4 Praya Tengah, *Dokumentasi*, dikutip 6 Februari 2020.

tengah.⁴⁷ Untuk lebih jelasnya peneliti tampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1
Jumlah siswa SMPN 4 Praya Tengah
Tahun Pelajaran 2019/2020.⁴⁸

Kelas	Jumlah siswa pada bulan ini		
	L	P	Jumlah
Kelas VII	15	20	35
Kelas VIII	16	14	30
Kelas IX	13	19	32
Jumlah	44	53	97

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru merupakan faktor utama yang menyebabkan suatu program pendidikan dapat berlangsung. Tanpa adanya kehadiran seorang guru, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, karena tidak akan mungkin siswa dapat belajar sendiri tanpa melalui bimbingan dari seorang guru. Hal ini dapat menunjukkan bahwa betapa pentingnya kedudukan seorang guru dalam mencapai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran.

⁴⁷Profil SMPN 4 Praya Tengah, *Dokumentasi*, dikutip 6 Februari 2020.

⁴⁸SMPN 4 Praya Tengah, *Dokumentasi*, dikutip 6 Februari 2020.

Guru merupakan fasilitator yang mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar mengajar dan pegawai merupakan orang yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan bidang administrasi, kepegawaian dan keuangan sekolah yang dibantu oleh staf dan jajarannya yang mempunyai fungsi khusus sehingga semua urusan keadministrasian dapat dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan data yang ada SMPN 4 Praya Tengah pada Tahun Pelajaran 2019/2020 guru dan pegawai beserta staf berjumlah 23 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2

Keadaan Guru SMPN 4 Praya Tengah

Tahun Pelajaran 2019/2020.⁴⁹

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Drs. Lalu Wirejamin M.Pd	Kepala Sekolah	-
2	Ahmad Sahril Latif	Tenaga Administrasi Sekolah	-
3	Ahyar Rosidi S.Sos	Tenaga Administrasi Sekolah	-
4	Akhmad Sapari S.Pd	URS. Kurikulum	-
5	Anisah Wahdah S.Si	Guru	Prakarya
6	Baiq Larema Nisfillaili S. Pd	Guru	Seni Budaya
7	Baiq Maria Hilmiati S.Pd	Guru	Mulok & Prakarya
8	Baiq Nurlina S.Pd	Guru	Bhs, Inggris

⁴⁹File Profil SMPN 4 Praya Tengah, *Dokumentasi*, dikutip, 6 Februari 2020.

9	Desi Eka Iskandar S.Pd	Guru	BP/BK
10	Drs. Lalu Rupawan Joni	Guru	Bhs. Indonesia
11	Haerudin S.Pd	Guru	PPKn
12	Haeruman	Tenaga Administrasi Sekolah	-
13	Hamidah S.Pd	Guru	IPS
14	Heny Nurhidayani S.Pd	Guru	Penjaskes
15	Huriyati S.Ag	Guru	PAI
16	Mardiana S.Pdi	Guru	IPA
17	Mirasih Agustini S.Pd	Guru	Mulok (Tata Boga)
18	Opik Hariadi S.Pd	Guru	TIK
19	Ria Darmayana S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
20	Romi Asnawibawa S.Pd	Guru	Seni Budaya
21	Subali M.Pd	Guru	IPS
22	Suherman S.Pt	Tenaga Administrasi Sekolah	-
23	Yusup Rizal S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah	-

Dari seluruh guru yang ada sebagian besar tata usaha merangkap sebagai guru dan dari seluruh guru hampir semua sudah memiliki kualifikasi pendidikan S1, adapun guru yang berstatus PNS hanya sebagaian dari seluruh guru yang ada dan sisanya guru Sertifikasi dan GTT.

6. Sarana dan Prasarana

SMPN 4 Praya Tengah merupakan Sekolah Menengah yang bernaung di bawah Kementerian Agama RI. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SMPN 4 Praya Tengah yaitu: ruang kelas, bangku dan meja, lapangan, wc, musolla, kantin, dan halaman dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya peneliti tampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2.3

Sarana dan Perlengkapan SMPN 4 Praya Tengah.⁵⁰

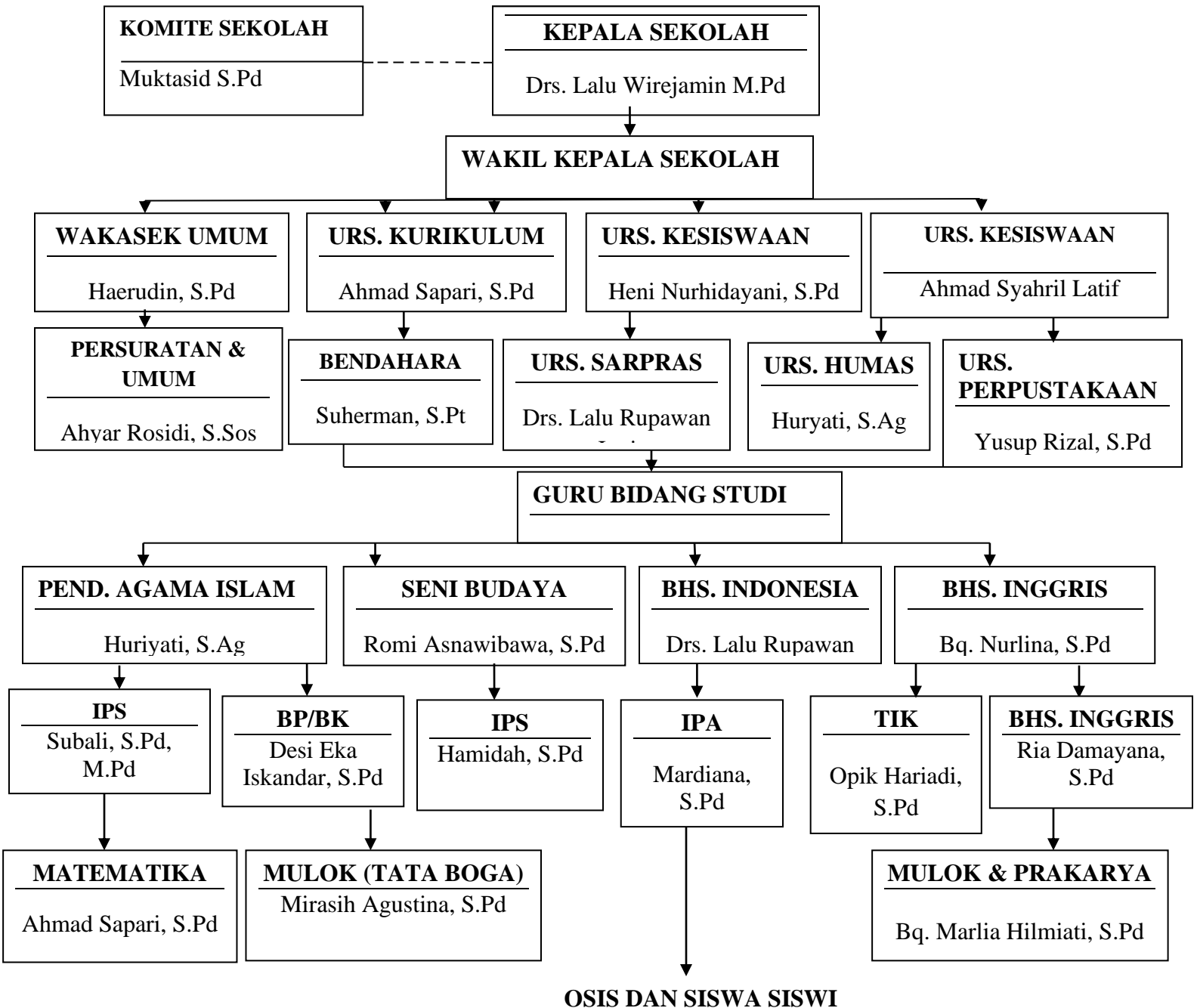
No	Jenis Sarana & Prasarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah
1	Meja TU	RUANG BP	Milik	2
2	Kursi TU	RUANG BP	Milik	2
3	Lemari	RUANG BP	Milik	1
4	Selimut	RUMAH PENJAGA SEKOLAH	Milik	1
5	Meja Siswa	RUANG TU	Milik	2
6	Kursi Siswa	RUANG TU	Milik	2
7	Meja Guru	RUANG TU	Milik	2
8	Kursi Guru	RUANG TU	Milik	2
9	Lemari	RUANG TU	Milik	1
10	Komputer TU	RUANG TU	Milik	2
11	Printer TU	RUANG TU	Milik	2
12	Lemari	RUANG KEPALA SEKOLAH	Milik	1
13	Tempat Sampah	RUANG KEPALA SEKOLAH	Milik	1
14	Lemari	RUANG KEPALA SEKOLAH	Milik	1

⁵⁰Profil SMPN 4 Praya Tengah, *Dokumentasi*, dikutip 6 Februari 2020.

15	Tempat Sampah	RUANG KEPALA SEKOLAH	Milik	1
16	Jam Dinding	RUANG KEPALA SEKOLAH	Milik	1
17	Papan pengumuman	RUANG KEPALA SEKOLAH	Milik	1
18	Kursi Pimpinan	RUANG KEPALA SEKOLAH	Milik	1
19	Meja Pimpinan	RUANG KEPALA SEKOLAH	Milik	1
20	Kursi dan Meja Tamu	RUANG KEPALA SEKOLAH	Milik	4
21	Papan Plastik	RUANG KEPALA SEKOLAH	Milik	1
22	Filling Cabinet	RUANG KEPALA SEKOLAH	Milik	1
23	Meja Siswa	KELAS IX	Milik	20
24	Kursi Siswa	KELAS IX	Milik	20
25	Meja Guru	KELAS IX	Milik	1
26	Kursi Guru	KELAS IX	Milik	1
27	Papan Tulis	KELAS IX	Milik	1
28	Jam Dinding	KELAS IX	Milik	1
29	Papan Plastik	KELAS IX	Milik	1
30	Perlengkapan kebersihan	KELAS IX	Milik	1
31	Perlengkapan mencuci	KELAS IX	Milik	1
32	Perlengkapan Ibadah	MUSOLLA	Milik	0
33	Tempat cuci tangan	WC SISWA LAKI-LAKI	Milik	1
34	Meja Siswa	GUDANG	Milik	3
35	Kursi Siswa	GUDANG	Milik	4
36	Meja Siswa	RUANG OSIS	Milik	3
37	Kursi Siswa	RUANG OSIS	Milik	2
38	Meja Guru	RUANG PERPUSTAKAAN	Milik	10
39	Kursi Guru	RUANG PERPUSTAKAAN	Milik	10
40	Lemari	RUANG PERPUSTAKAAN	Milik	1
41	Rak Surat Kabar	RUANG PERPUSTAKAAN	Milik	2
42	Meja Guru	RUANG GURU	Milik	12

43	Kursi Guru	RUANG GURU	Milik	12
44	Lemari	RUANG GURU	Milik	1
45	Jam Dinding	RUANG GURU	Milik	1
46	Rak Surat Kabar	RUANG GURU	Milik	1
47	Papan pengumuman	RUANG GURU	Milik	1
48	Papan Plastik	RUANG GURU	Milik	1
49	Tempat cuci tangan	WC GURU LAKI-LAKI	Milik	1
50	Meja Siswa	RUANG UKS	Milik	2
51	Kursi Siswa	RUANG UKS	Milik	2
52	Perlengkapan P3K	RUANG UKS	Milik	1
53	Meja Siswa	VII	Milik	21
54	Kursi Siswa	VII	Milik	21
55	Meja Guru	VII	Milik	1
56	Kursi Guru	VII	Milik	21
57	Papan Tulis	VII	Milik	1
58	Papan Plastik	VII	Milik	1
59	Meja Siswa	Laboratorium IPA	Milik	21
60	Papan Panjang	Laboratorium IPA	Milik	1
61	Jam Dinding	Laboratorium IPA	Milik	0
62	Kursi Kerja	Laboratorium IPA	Milik	21
63	Meja Kerja / sirkulasi	Laboratorium IPA	Milik	1
64	Tempat Air (Bak)	Laboratorium IPA	Milik	1
65	Perlengkapan kebersihan	Laboratorium IPA	Milik	1
66	Meja Siswa	KELAS VIII	Milik	21
67	Kursi Siswa	KELAS VIII	Milik	21
68	Meja Guru	KELAS VIII	Milik	1
69	Kursi Guru	KELAS VIII	Milik	1
70	Papan Tulis	KELAS VIII	Milik	1
71	Papan Plastik	KELAS VIII	Milik	1
72	Tempat cuci tangan	WC SISWA PEREMPUAN	Milik	1

Tabel 2.4

STRUKTUR ORGANISASI SMPN 4 PRAYA TENGAH.⁵¹⁵¹Profil SMPN 4 Praya Tengah, *Dokumentasi*, dikutip 6 Februari 2020.

B. Bentuk-Bentuk Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa di SMPN 4 Praya Tengah.

Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan memberikan data yang diperlukan dan berdasarkan data atau informasi yang diperlukan dari subjek dan setelah itu peneliti menetapkan informasi lainnya yang dipertimbangkan yang memberikan data lebih lengkap. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada guru PAI dan pihak lain yang dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Berikut gambaran umum mengenai objek penelitian:

1. Peran Guru PAI

Ditemukan peran yang dimiliki oleh guru PAI di SMPN 4 Praya Tengah, diantaranya adalah:

a. Edukator

Sudah menjadi tugas utama bagi guru untuk mendidik serta mengajar peserta didiknya. Guru harus bisa memakai metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi para siswanya dan tidak membosankan. Setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam mengajar, termasuk metode yang mereka gunakan. Menurut ibu Huriyati selaku guru PAI yaitu:

Kalau metode yang paling sering digunakan dan saya alami sendiri adalah metode ceramah yang akan mengarahkan pada pembentukan sikap anak dan nasehat-nasehat yang baik bagi anak. Metode yang dipakai seperti praktek untuk materi wudhu, sholat dan kalau

agama yang berkaitan dengan tata cara ibadah lebih sering memakai metode praktek.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru PAI telah mempraktekkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi sehingga murid tidak bosan. Ceramah menjadi metode yang sering digunakan karena menurutnya membantu dalam pembentukan sikap anak dan bisa memberikan nasehat-nasehat yang baik. Dan metode pembelajaran yang dipakai dalam mata pelajaran PAI yaitu metode latihan. Namun dalam hal tata cara ibadah guru PAI lebih sering menggunakan metode praktek.⁵³

Adapun usaha yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan siswa yaitu:

1) Menggunakan berbagai macam metode kedisiplinan

Untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa, banyak hal yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan siswa, tidak cukup melalui bimbingan, motivasi yang diterapkan oleh guru PAI. Disamping memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam disiplin belajar, guru PAI juga mensosialisasikan mengenai tata tertib yang ada di sekolah sehingga siswa menjalankan segala aturan-aturan yang sudah di buat oleh waka kesiswaan, cara yang di gunakan guru PAI yaitu sosialisasi kepada siswa, memberitahukan bahwa tata tertib harus di taati, jika siswa melanggar satu kali maka akan di nasehati, jika siswa melanggar dua kali di

⁵²Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 10 Februari 2020.

⁵³*Observasi*, SMPN 4 Praya Tengah, 10 Februari 2020.

panggil orang tuanya jika di langgar tiga kali maka di berhentikan dari sekolah tersebut.

Setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam mengajar, termasuk metode yang mereka gunakan. Menurut ibu Huriyati selaku guru PAI mengatakan :

Kalau metode yang paling sering digunakan dan saya alami sendiri yaitu metode ceramah yang akan mengarahkan pada pembentukan sikap anak dan nasehat-nasehat yang baik bagi anak. Metode banyak yang dipakai, seperti praktek, simulasi, untuk materi wudhu, sholat. Ada juga latihan (dril). Tapi kalau agama yang berkaitan dengan tata cara ibadah lebih sering praktek.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru PAI telah mempraktekkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi sehingga murid tidak bosan. Ceramah sering menjadi metode yang sering digunakan karena menurutnya membantu dalam pembentukan sikap anak dan bisa memberikan nasehat-nasehat yang baik. Selain itu peneliti jug melihat guru mengajar dengan menerapkan metode diskusi dan kerja kelompok dalam mata pelajaran PAI.⁵⁵

Ibu Huriyati selaku guru PAI juga melakukan bimbingan dengan menerapkan berbagai macam metode tentang kedisiplinan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Huriyati selaku guru PAI mengatakan:

Untuk menanamkan kedisiplinan siswa, saya selaku guru PAI tidak cukup hanya dengan memberikan masukan maupun dorongan berupa motivasi kepada siswa, melainkan membantu agar mampu

⁵⁴Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 10 Februari 2020.

⁵⁵*Observasi*, SMPN 4 Praya Tengah, 11 Februari 2020.

mendisiplinkan anak didiknya terutama pada saat masuk kelas, harus berpakaian rapi, sopan, santun pada saat di dalam kelas, ketika menyampaikan materi pembelajaran guru juga harus mengkaitkan tentang kedisiplinan, oleh karena itu perlu adanya tindakan agar siswa patuh terhadap tata tertib yang di buat oleh sekolah.⁵⁶

Relevan dengan ungkapan guru PAI diatas, memang pada hakekatnya bukan hanya sekedar membimbing siswa tapi dengan metode ini maka siswa akan cepat dan tanggap mematuhi peraturan dari sekolah sesuai dengan tata tertib, hal ini senada dengan pendapat Bayu Gunawan selaku siswa kelas VIII yang mengatakan bahwa :

Ibu Huriyati selaku guru PAI sangat cepat dan mudah dalam membimbing siswa untuk meningkatkan kedisiplinan baik dari segi pada saat masuk sekolah, kegiatan Imtaq, dan lainnya, ibu Huriyati sangat singkat dan praktis, bukan hanya sekedar memberikan bimbingan atau ceramah didepan kelas melainkan dengan menggunakan berbagai macam metode seperti, sosialisasi kepada siswa menerapkan kedisiplinan setiap hari, mematuhi tata tertib sekolah dengan adanya metode ini siswa akan mampu meningkatkan kedisiplinan terutama dalam hal belajar siswa dan Ibu Huriyati selalu bercerita tentang kisah orang sukses dengan menerapkan kedisiplinan berupa, cerita para nabi, cerita para tokoh yang berjiwa besar dan menceritakan kisah oarang-orang sukses, sehingga teman-teman tidak cepat mengantuk, bosan, dan siswa semangat kembali untuk belajar disiplin. Ibu juga sering memberikan arti pentingnya disiplin itu sendiri sehingga teman-teman bersemangat dan berlomba-lomba meningkatkan kedisiplinan dan mengacu kepada tata tertib sekolah. Hal seperti inilah yang membuat siswa senang di bimbing.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi, maka peneliti dapat mengatakan bahwa, ibu Huriyati selaku guru PAI selalu menerapkan berbagai macam

⁵⁶Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 12 Februari 2020.

⁵⁷Bayu Gunawan, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 12 Februari 2020.

upaya atau metode yang dilakukan tentu dalam rangka meningkatkan kedisiplinan, seperti yang telah dijelaskan oleh siswa diatas yaitu selalu berusaha menyampaikan arti pentingnya disiplin yaitu dengan mengadakan metode sosialisasi, dapat di terapkan oleh siswa, selain itu guru PAI juga sering bercerita tentang kisah seorang sukses yang selalu menerapkan kedisiplinan setiap hari, memberikan cerita kepada siswa baik menceritakan kisah para nabi, menceritakan orang yang sukses agar bertujuan untuk menggairahkan dan merefleksikan pikiran siswa dalam disiplin belajar. Hal seperti inilah yang dilakukan oleh guru PAI ibu Huriyati dalam mengajar, membimbing sehingga membuat siswa merasa tertarik dan senang menerapkan kedisiplinan.⁵⁸

b. Tutor

Sebagai tutor, guru bertugas melatih dan membimbing peserta didik dalam hal pelajaran yang mengharuskan praktek. Pada mata pelajaran PAI misalnya, ada materi tentang wudhu dan shalat. Seperti dikatakan oleh ibu Huriyati, selaku guru PAI mengatakan:

Yang pasti guru secara umum harus membimbing peserta didiknya dan secara terstruktur materi diajarkan, diikuti praktek materi dan juga mencontohkan. Seperti wudhu dan sholat.⁵⁹

⁵⁸*Observasi*, SMPN 4 Praya Tengah, 14 Februari 2020.

⁵⁹Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 14 Februari 2020.

Dari perkataan ibu Huriyati tersebut menunjukkan bahwa untuk materi yang mengharuskan praktek memang harus di contohkan sebagai bentuk latihan awal bagi peserta didik.

Guru PAI selalu meningkatkan disiplin belajar terhadap siswa dengan menerapkan sikap baik dan keramahan kepada siswa, misalnya apabila siswa terlambat ke sekolah guru khususnya selalu bersikap baik dan memberikan nasehat terhadap siswa. Karena sikap sangat mendukung terhadap disiplin belajar yang dimiliki oleh siswa di kelas. Hal ini diungkap oleh ibu Huriyati selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Sikap sangat berpengaruh kepada siswa, dengan adanya sikap yang dimiliki oleh kepala sekolah akan menimbulkan rasa kasih sayang terhadap siswa, saya selaku kepala sekolah menerapkan sikap ramah kepada siswa semaksimal mungkin, bahkan di kelas jika ada siswa yang telat masuk, saya tidak langsung mengeluarkan siswa dari kelas melainkan mendekati, menasehati, menanyakan kenapa bisa telat masuk ke sekolah dan sebagainya, karena apabila seorang guru bersikap kasar terhadap siswa, tentu akan menimbulkan rasa takut, tidak mau belajar, prustasi dan sebagainya. Oleh karenanya, sikap juga perlu diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, sikap juga akan mendukung siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Sepintar apapun mengajar di dalam kelas akan tetapi masih bersikap kasar, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal dan proses kedisiplinan belajar siswa akan terhambat, siswa juga memiliki rasa antusias yang tinggi dalam disiplin belajar tentu akan menjadikan siswa cepat prustasi dan tidak berani masuk kelas.⁶⁰

Sesuai dari uraian di atas, ibu Huriyati selalu bersikap baik kepada siswa, bahkan apabila siswa sering terlambat, guru selalu menanyakan dan

⁶⁰Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 14 Februari 2020.

memberikan nasehat kepada siswa, sehingga siswa tidak cepat takut terhadap gurunya. Hal ini senada dengan ungkapan Fitriana siswa kelas VIII yang mengatakan bahwa :

Ibu Huriyati selalu memberikan bimbingan terhadap siswa baik dengan melalui berbagai pendekatan seperti sopan dalam berbicara, ramah, bijaksana dan bersikap baik kepada siswa, bahkan seringkali ada teman yang terlambat dan tidak disiplin didalam kelas, kepala sekolah tetap selalu bersikap baik kepada siswa dan tidak pernah menampilkan sikap marah di kelas, bahkan siswa yang sering terlambat tentu di dekati oleh guru, dengan cara diajak bicara baik-baik, ditanya kenapa bisa terlambat ke sekolah dan kepala sekolah sering memberikan nasihat kepada siswa yang sering terlambat, sehingga saya selaku siswa sangat senang karena selalu bersikap baik kepada siswa, sehingga kita disiplin belajar didalam kelas dapat belajar dengan rasa kenyamanan dan tidak rasa takut dalam belajar, karena ibu Huriyati selalu bersikap baik kepada siswa.⁶¹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas juga, ibu Huriyati dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar terhadap siswa dengan melalui menerapkan sikap keramahan dan kebijaksanaan kepada siswa terutama dalam keterlambatan siswa, siswa yang terlambat masuk di kelas tidak dimarahi oleh ibu Huriyati selaku guru PAI melainkan dengan menanyakan kepada siswa, mengapa bisa telat masuk ke sekolah dan selalu memberika nasihat agar siswa menyadari kesalahan dan memberikan kesadaran siswa, pada saat kedisiplinan belajar di kelas ibu Huriyati selalu bersikap baik kepada siswa misalnya, berbicara baik kepada siswa, sopan, dan tidak pernah cepat menyalahkan pendapat siswa pada saat

⁶¹Fitriana, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 17 Februari 2020.

mendiskusikan materi. Hal seperti inilah yang membuat siswa selalu tertarik dan berdisiplin dalam belajar khususnya belajar di mata pelajaran lainnya.⁶²

c. Pemimpin atau *Leader*

Guru sudah sepatutnya menjadi pemimpin di dalam kelas yang diajarnya. Untuk itu guru harus bisa memberlakukan aturan yang tegas pada peserta didiknya agar selalu disiplin. Jika ada peserta didik yang melanggar maka seorang guru harus mengambil tindakan. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan kedisiplinan pada diri peserta didik.

Sebagai *Leader* yang menginginkan kedisiplinan tertanam pada anak-anak yang ia pimpin maka guru selalu menegur dan mengingatkan murid yang tidak tertib dalam berpakaian, tidak tertib dalam sholat dan tidak tertib dalam proses belajar. Selain teguran, guru kadang-kadang memberi sanksi terhadap murid yang tidak mantaati tata tertib. Sebagaimana ungkapan dari guru PAI:

Awalnya diberikan peringatan lisan, kemudian teguran 2-3 kali. Ada juga guru yang memberi sanksi membaca istigfar. Ada yang disuruh menulis kesepakatan.⁶³

Dari hasil wawancara itu guru sebagai pemimpin juga terkadang harus memberikan sanksi pada murid yang tidak disiplin demi tegaknya aturan yang telah disepakati, dan yang pasti sanksinya mendidik dan tidak fisik.

⁶²*Observasi*, SMPN 4 Praya Tengah, 18 Februari 2020.

⁶³Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 18 Februari 2020.

Oleh karena itu, disiplin sangat penting dibutuhkan oleh setiap siswa dalam belajar dengan adanya minat yang dimiliki oleh setiap siswa, maka akan menimbulkan rasa senang dan kenyamanan dalam kegiatan disiplin belajar, untuk itu kepala sekolah SMPN 4 Praya Tengah selalu mengupayakan kepada guru-guru mata pelajaran lainnya untuk selalu berusaha bagaimana yang seharusnya menjadi guru agar disenangi oleh siswa, tentu tidak lepas dari berbagai macam upaya.

Adapun yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan disiplin belajar adalah sebagai berikut :

Menurut ibu Huriyati, selaku guru PAI mengatakan bahwa :

Untuk meningkatkan disiplin belajar siswa merupakan tugas setiap guru khususnya guru mata pelajaran, hal yang bisa dilakukan adalah mengarahkan, praktek memberikan materi dengan baik terhadap materi yang akan disampaikan, bimbingan cara belajar kepada guru dan memberikan contoh cara berinteraksi sosial terutama kepada siswa. Namun, terkait dengan tugas dan tanggung jawab saya sebagai guru PAI, untuk melihat perkembangan peserta didik dan mengadakan evaluasi program.⁶⁴

Lebih jauh lagi ibu Huriyati menjelaskan, dalam proses disiplin pembelajaran guru harus mampu memahami dan mengerti metode yang digunakan dalam kegiatan disiplin belajar mengajar didalam kelas tentunya guru yang bersangkutan. Guru diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk menggunakan cara dan metode sendiri dalam kegiatan disiplin belajar mengajar siswa, guru biasanya di tuntut untuk menerapkan kedisiplinan

⁶⁴Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 18 Februari 2020.

terutama dalam menggunakan metode pembelajaran yang akan dipraktikkan dan disesuaikan dengan materi pelajaran agar dapat memberikan kenyamanan terhadap siswa dalam disiplin belajar tersebut.⁶⁵

d. Mentor

Mentor disini lebih dekat dengan arti pengasuh yang mana guru bertugas mendampingi dan mengawasi peserta didik terutama saat di koridor sekolah. Hal tersebut terlihat setiap hari dari mulai masuk sekolah guru sudah menyambut peserta didik. Selain itu pendampingan dan pengawasan juga dilakukan guru saat siang hari yaitu ketika wudhu, sholat berjamaah hingga makan siang. Pendampingan makan ditunjukkan agar membiasakan peserta didik dari kecil untuk makan dengan akhlak yang baik. Seperti membaca doa sebelum makan dan memakai tangan kanan. Hasil ini diperkuat dengan pendapat guru PAI:

Apapun yang dilakukan guru akan ditiru oleh murid, maka guru harus praktek yang baik lebih dulu. Misalnya kalau di kelas ada adab makan yang baik, kita dengungkan terus bagaimana adab makan yang baik, maka anakpun akan terbiasa. Dan dengan sendirinya akan mengikuti.⁶⁶

Dengan pendapat dan pengamatan tersebut menunjukkan kepengasuhan pada peserta didik yang dilakukan oleh guru dari mulai masuk sekolah hingga pulang sekolah.

⁶⁵*Observasi, SMPN 4 Praya Tengah, 19 Februari 2020.*

⁶⁶*Huriyati, Wawancara, SMPN 4 Praya Tengah, 19 Februari 2020.*

Ibu Huriyati selaku guru PAI bahwa, untuk menumbuhkan disiplin belajar terhadap siswa yaitu guru menerapkan kedisiplinan kepada siswa, yang dimana ibu Huriyati selalu disiplin baik dari segi waktu, berpakaian dengan cara yang rapi, selalu menaati peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah, pernyataan ini didukung melalui hasil wawancara ibu Huriyati selaku guru pengampu mata pelajaran PAI mengatakan bahwa :

Kedisiplinan sangat penting untuk mendukung kemajuan dalam kegiatan belajar, dengan adanya kedisiplinan yang diterapkan oleh guru agar bisa menciptakan proses pembelajaran menjadi efektif. Mengingat kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh guru, menurut saya kedisiplinan termasuk aturan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada, Misalnya guru tidak menerapkan kedisiplinan di sekolah, seperti guru selalu telat masuk mengajar, tidak berpakaian rapi, malas, tentu akan menghambat faktor belajar di kelas. Saya selaku guru mata pelajaran selalu berusaha untuk menjaga kedisiplinan, terutama dari segi waktu, cara berpakaian yang indah dilihat, menaati tata tertib yang ada di sekolah, rajin masuk dan tidak pernah terlambat mengajar kecuali ada kesibukan, karena siswa akan cepat meniru apa yang diterapkan oleh guru, untuk itu guru harus pandai-pandai menjaga sikap kedisiplinan baik sifatnya tata tertib maupun aturan-aturan di kelas agar semakin dipercaya oleh siswa, karena kepercayaan siswa kepada guru juga akan semakin mudah untuk meningkatkan disiplin belajar.⁶⁷

Beberapa kegiatan rutin di SMPN 4 Praya Tengah menunjang pembentukan karakter disiplin menurut ibu Huriyati selaku guru PAI;

Contohnya seperti pagi, datang ke sekolah tepat waktu. Dalam pembelajaran juga banyak mengandung penanaman karakter disiplin. Ketertiban saat membeli jajan di kantin, bagaimana

⁶⁷Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 20 Februari 2020.

menjadi makmum yang baik. Dari pagi sampai pulang sekolah Insya Allah bermuatan karakter semua.⁶⁸

Menurut ibu Huriyati, banyak kegiatan rutin dari pagi hingga pulang sekolah yang menunjang pembentukan kedisiplinan anak, seperti datang tepat waktu, tertib dalam pembelajaran, tertib saat di kantin dan lain-lain. Ibu Huriyati selaku guru PAI sangat disiplin di kelas terutama dari segi waktu, guru tidak pernah terlambat dalam mengajar kecuali jika memang ada kesibukan, dari cara berpakaian, ibu Huriyati juga sangat menjaga kebersihan di kelas agar dapat merasa nyaman dalam disiplin belajar dan selalu menaati peraturan yang ada di sekolah, sehingga dengan diterapkannya kedisiplinan terhadap siswa dapat menjadikan siswa semakin nyaman dalam belajar. Hal ini senada dengan hasil ungkapan siswa Zaenul Majdi salah satu siswa kelas VIII mengatakan bahwa :

Selain ibu Huriyati bersikap baik kepada siswa, guru juga sangat disiplin dan sangat rapi cara berpakaianya, Misalnya pada saat jam pelajaran berlangsung guru selalu masuk tepat pada waktunya dan tidak pernah terlambat dalam mengajar, jika guru terlambat dalam mengajar hal itu ada kesibukan yang harus terselesaikan bagi guru sehingga tidak bisa masuk tepat pada waktu, guru juga selalu berpakaian rapi senang dilihat, bahkan dari ruangan kelas guru sangat menjaga yang namanya kebersihan, oleh karena itu saya selaku siswa sudah biasa terlatih disiplin oleh guru di kelas, karena guru juga mengajarkan kepada siswa untuk menjaga kedisiplinan di kelas, sehingga dalam pembelajaran dapat memberikan rasa kenyamanan serta dapat melatih kebiasaan-kebiasaan menjadi lebih baik.⁶⁹

⁶⁸Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 20 Februari 2020.

⁶⁹Zaenul Majdi, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 20 Februari 2020.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas, ibu Huriyati selaku guru PAI selalu menerapkan kedisiplinan di kelas seperti, menjalankan tata tertib yang ada di sekolah, masuk tepat pada waktu walaupun mata pelajaran di jadwalkan pada jam pertama, selalu menjaga kebersihan agar merasakan kenyamanan dalam kegiatan disiplin belajar, berpakaian rapi agar siswa terlatih menjadi disiplin di kelas, sehingga siswa di kelas dalam kegiatan belajar dapat mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.⁷⁰

e. Penasihat atau Motivator

Memang hal menasihati dan memberikan motivasi sudah menjadi tugas guru. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI:

Menjadi guru itu tidak boleh bosan untuk menasehati muridnya. Selagi kita memberikan dorongan kepada peserta didik dan juga bisa memberikan sebuah inspirasi untuk membawa perubahan dalam hidupnya. Sehingga menjadi lebih baik.

Menurut guru PAI dalam upaya penanaman karakter ini sebagai guru tidak boleh bosan untuk menasehati peserta didik. Ketika dalam pembelajaran pun Guru PAI tak kenal bosan untuk menasihati agar para peserta didik tetap rajin shalat ketika di rumah. Pemberian nasihat itu terlihat oleh peneliti ketika melakukan pengamatan di dalam kelas saat pembelajaran. Guru selalu menyempatkan untuk menanyakan apakah para peserta didik selalu shalat lima waktu atukah masih bolong-bolong serta memberi motivasi agar tidak meninggalkan shalat lima waktu.

⁷⁰*Observasi*, SMPN 4 Praya Tengah, 21 Februari 2020.

Pembelajaran menjadi sarana yang tepat untuk selalu mendengungkan kedisiplinan sebagai muslim yang baik. Seperti dicontohkan oleh guru PAI ketika mendapati peserta didiknya yang belum shalat subuh sebagaimana beliau tuturkan:

Kita beri nasihat pada anak-anak yang belum shalat subuh. Bahwa ketika bangun kesiangan bukan berarti boleh meninggalkan shalat dan harus tetap shalat subuh. Maka kita tugaskan untuk mengqodo, meskipun belum bisa disebut shalat qodho, namun sebagai latihan itu perlu.⁷¹

Pendapat guru PAI menjelaskan ketika ia menasihati peserta didik tentang shalat. Diluar kelas pun sama, Guru tetap menjadi pameran sebagai motivator yang cekatan dalam menasihati peserta didiknya. Seperti yang dikatakan oleh guru PAI:

Jika budaya sekolah dilanggar, maka ada konsekuensi yang ditanggung. Dan karena ini jenjang SMP, maka bukan hanya sekedar hukuman, tapi perlu pendekatan. Pendekatan moral, diberi peringatan. Seperti tadi pagi, saat anak-anak bermain sepak bola, saya hampiri, saya minta bolanya, saya kumpulkan mereka, lalu saya beri nasehat supaya mengerti kapan waktu bermain dan kapan waktu untuk belajar. Untuk sanksi, kita upayakan untuk memberi sanksi yang mendidik.

Dari pengamatan dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru memberi nasihat tidak hanya dalam kelas namun juga ketika diluar kelas. Pemberian nasihat juga dibarengi dengan peringatan dan sanksi mendidik agar memberi efek jera pada anak-anak.⁷²

⁷¹Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 24 Februari 2020.

⁷²*Observasi*, SMPN 4 Praya Tengah, 24 Februari 2020.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan hasil wawancara dengan ibu Huriyati selaku guru PAI sebagai berikut:

Untuk menanamkan karakter kedisiplinan siswa setiap hari saya selaku guru PAI bukan hanya menyampaikan peringatan melainkan dengan berbagai upaya. Adapun upaya yang dilakukan adalah memberikan bimbingan tentang pentingnya kedisiplinan kepada siswa, karena dengan adanya kedisiplinan yang dimiliki oleh setiap siswa dalam hal pada saat datang ke sekolah, mengikuti imtaq, upacara bendera serta kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan yang lain, tentu siswa akan merasa terdorong dan dapat menggairahkan semangat kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa, karena menjadi guru PAI bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu diperlukan ketekunan dan upaya yang keras serta terus menerus memberikan bimbingan kepada siswa untuk memperoleh hasil yang telah diterapkan siswa agar mencetak kepribadian siswanya serta mendapatkan gambaran tentang perilaku yang paling sesuai dalam memberikan arahan atau bimbingan kepada mereka, sehingga dengan mendapatkan gambaran perilaku siswa setelah diberikan peringatan, maka Guru PAI akan cepat mengetahui bagaimana yang seharusnya untuk meningkatkan kedisiplinan mereka terhadap siswa dalam kegiatan belajar maupun di kegiatan tersebut.⁷³

Hasil dari uraian guru PAI diatas, guru PAI memberikan motivasi kepada siswa, dengan melalui memberikan kata-kata bijak, menceritakan tentang orang sukses dengan kedisiplinannya, sehingga dalam kegiatan yang berhubungan dengan disiplin dapat menggairahkan siswa dan selalu bersemangat dalam belajar. Hal ini senada dengan pendapat Sahrul Gunawan, siswa kelas VIII mengatakan bahwa :

Ibu Huriyati selalu memberikan arahan maupun bimbingan kepada siswanya setelah selesai kegiatan Imtaq maupun di kegiatan yang lainnya, setiap kali masuk di kelas atau pada saat sebelum masuk kelas, karena disiplin yang diberikan kepada ibu sifatnya umum,

⁷³Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 25 Februari 2020.

yang penting kedisiplinan itu sifatnya membangun dan menggairahkan, baik yang berkaitan dengan melauai datang tepat waktu, mematuhi tata tertib, menceritakan kisah seorang yang sukses karena kedisiplinan. Sehingga dengan adanya disiplin yang diberikan oleh guru PAI dapat menimbulkan kesiapan terhadap siswa setelah di berikan bimbingan oleh guru PAI, langkah selanjutnya guru PAI menyampaikan pentingnya kedisiplinan dan mudah dipahami lalu di praktikkan oleh siswa. Hal seperti inilah yang membuat siswa selalu senang datang bergairah ke sekolah dan tidak terlambat lagi seperti biasanya.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi, ibu Huriyati setiap masuk kelas memberikan acuan kepada siswa sebelum mulai pembelajaran, bimbingan yang diberikan kepada siswa itu dengan melalui kata-kata mutiara yang membuat siswa tertarik dan bergairah dalam disiplin belajar, memberikan cerita lucu dan menceritakan orang yang sukses agar dalam kegiatan disiplin belajar mengajar dapat menimbulkan semangat kepada siswa, karena dengan adanya disiplin yang dimiliki oleh setiap siswa, maka siswa akan semakin bergairah serta dapat menghilangkan rasa kebosanan yang dimiliki oleh setiap siswa dan akan menjadi kebiasaan. Terutama dalam hal sikap atau perilaku, guru PAI bisa memberikan cerita melalui pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh setiap siswa, sehingga siswa selalu bergairah dalam disiplin belajar, bahkan sebelum mulai masuk kelas ketika guru mata pelajaran hendak masuk ke kelas siswa untuk mengajar.⁷⁵

⁷⁴Sahrul Gunawan, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 25 Februari 2020.

⁷⁵*Observasi*, SMPN 4 Praya Tengah, 26 Februari 2020.

f. Evaluator

Selain mengajar, guru juga memiliki tugas menilai. Menilai disini bukan hanya memberi nilai tugas dan ulangan atau ujian. Lebih dari itu, sebagai evaluator guru juga menilai tingkah laku peserta didiknya.

Sebagaimana guru PAI menuturkan bahwa:

Kadang ada anak yang maunya main sendiri dan tidak menyelesaikan tugas, itu contoh anak yang tidak bertanggung jawab. Tapi untuk anak yang lebih dahulu mengumpulkan kita akan beri nilai, dan untuk anak yang tidak mengumpulkan kita beri sanksi yang mendidik pada anak itu.⁷⁶

Dari wawancara itu menunjukkan cara guru PAI menilai sikap disiplin peserta didik dengan pemberian tugas. Untuk pemberian nilai tugas dan ulangan, peneliti pernah dilibatkan untuk member nilai dan pemberian nilai dilakukan dengan apa adanya, sesuai kemampuan peserta didik dalam menjawab soal. Tidak dikurangi atau ditambahi. Hal ini senada dengan pendapat Hendra Saputra mengatakan bahwa:

Ibu Huriyati memberikan penilaian baik dari segi nilai tugas dan sikap siswa serta tidak lupa untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan tugas mengenai disiplin.⁷⁷

Dan sebagai evaluator, guru juga harus bisa mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti pernah melihat, ketika suatu metode pembelajaran yang dipakai tidak sesuai dan malah menjadikan

⁷⁶Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 26 Februari 2020.

⁷⁷Hendra Saputra, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 26 Februari 2020.

para peserta didik tidak kondusif, maka seketika itu juga guru PAI merubah metode pembelajarannya.

Hasil wawancara dan observasi tersebut telah membuktikan adanya peran guru PAI sebagai evaluator yang bertugas memberi nilai akademis dan juga menilai tingkah laku peserta didik serta tidak lupa mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.⁷⁸

g. Koordinator

Guru PAI sebagai koordinator adalah guru PAI di SMPN 4 Praya Tengah untuk menyeragamkan doa apa saja yang dipakai dan diajarkan pada peserta didik dan selain itu juga sebagai rujukan bagi guru yang lain ketika ada pertanyaan tentang hal keagamaan. Sebagaimana yang di tuturkan oleh ibu Huriyati selaku guru PAI mengatakan:

Khususnya guru PAI, berperan sebagai koordinator, menyeragamkan doa apa yang dipakai dan diajarkan pada siswa. Semacam menjadi rujukan bagi guru yang selain PAI.⁷⁹

Dari jawaban tersebut, guru PAI memang mengkoordinasikan perihal doa yang diajarkan pada peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Aulia, siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Ibu Huriyati memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa setelah selesai kegiatan imtaq maupun kegiatan lainnya. Saat proses pembelajaran ibu Huriyati memberikan doa untuk dihafal supaya menjadi doa setiap proses pembelajaran. Sehingga ibu Huriyati menyeragamkan doa-doa tersebut menjadi kebiasaan pada siswa.⁸⁰

⁷⁸*Observasi*, SMPN 4 Praya Tengah, 27 Februari 2020.

⁷⁹Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 28 Februari 2020.

⁸⁰Aulia, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 28 Februari 2020.

Dari jawaban tersebut, bisa dikatakan guru sudah memberikan contoh dalam hal berdoa. Begitu juga ketika proses pembelajaran siswa diberikan bimbingan untuk menghafalkan doa-doa.

Berdasarkan hasil observasi, ibu Huriyati setiap masuk kelas memberikan acuan kepada siswa sebelum mulai proses pembelajaran, bimbingan yang diberikan kepada siswa itu dengan memberikan kata-kata bijak dan bergairah dalam disiplin belajar. Ibu Huriyati telah membuktikan bahwa peran guru PAI sebagai koordinator yang bertugas sebagai mengkoordinir dan menjalankan tata tertib yang ada di sekolah dan terlatih menjadi disiplin di kelas, sehingga siswa di kelas dalam kegiatan belajar dapat mematuhi peraturan yang sudah diterapkan di sekolah.

h. Tauladan

Banyak keteladanan yang diberikan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter disiplin di SMPN 4 Praya Tengah, seperti yang diungkapkan oleh ibu Huriyati selaku guru PAI:

Sebagai guru PAI harus memberi contoh yang baik bagi peserta didik dan tenaga pendidik yg lain. Datang ke sekolah sebelum guru, mengikuti semua kegiatan guru dan juga anak-anak. Misalnya sholat berjamaah dan berperilaku santun.⁸¹

Berdasarkan pendapat guru PAI, beliau selain memberi keteladanan sebagai guru bagi murid-murid juga memberi keteladanan sebagai pemimpin

⁸¹Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 28 Februari 2020.

bagi rekan-rekan guru yang lain. Lalu dari hasil wawancara dengan guru PAI bahwa:

Pertama, berusaha hadir tepat waktu, mengenakan seragam sesuai jadwalnya. Lalu, berusaha tetap masuk kelas untuk menunjukkan bahwa saya berpakaian sesuai dengan tata tertib dan juga menjaga ucapana. Jangan sampai mengucapkan ucapan yang tidak pantas.⁸²

Menurut guru PAI, selain disiplin waktu (datang tepat waktu) guru juga harus menjaga ucapannya, tidak boleh mengucapkan kata-kata yang tidak pantas. Karena guru adalah sosok yang digugu dan ditiru oleh murid.

Sebagaimana kepala sekolah mengatakan bahwa:

Guru harus terlebih dahulu berkarakter sebagai contoh bagi muridnya. Guru itu digugu dan ditiru. Kalau mengharapkan siswa tidak terlambat ya guru harus mencontohkan hadir tepat waktu. Dalam sholatpun juga guru harus member contoh sholat tepat waktu. Dia harus memiliki basik keilmuan dan juga memiliki akhlak yang baik. Sebagai contoh, ketika melihat sampah dijalan, kalau orang berkarakter, dia akan resah lalu memungutnya untuk dibuang ke tempat sampah.⁸³

Menurut kepala sekolah guru itu digugu dan ditiru, oleh sebab itu harus mempraktekkan akhlak yang baik, seperti memungut sampah yang ditemuinya lalu dibuang ke tempat sampah. Hal semacam ini terlihat oleh peneliti dilakukan oleh seorang guru di SMPN 4 Praya Tengah. Ketika guru tersebut sedang berjalan di koridor sekolah, tiba-tiba melihat ada sampah yang di depannya, lalu ia memungutnya dan dibuang ke tempat sampah.

⁸²Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 28 Februari 2020.

⁸³Lalu Wirejamin, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 28 Februari 2020.

Pendapat tentang keteladanan juga didapatkan dari guru PAI yang mengatakan bahwa:

Dengan mengamalkan senyum sapa, memberi contoh sholat diawal waktu, disiplin kehadiran, tidak terlambat, rapi dalam berpakaian, dalam makan dan juga tegur sapa pada sesama.⁸⁴ Menurutny, sebagai guru ia harus memberi teladan dengan disiplin

waktu tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII, Hal ini senada dengan pendapat Sri Wahyuni, siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Ibu Huriyati memberikan arahan maupun bimbingan kepada siswanya setelah selesai kegiatan Imtaq maupun di kegiatan yang lainnya. Setiap ada kesalahan dari siswa akan diberikan hukuman yang membuat menjadi lebih baik dan diberikan keteladanan baik dalam melaksanakan sholat atau datang ke sekolah.⁸⁵

Dari wawancara dengan murid tersebut bisa dikatakan guru sudah menjadi contoh dalam hal ketepatan waktu. Begitu juga ketika waktu dzuhur tiba, para guru terlihat langsung menuju tempat wudhu dan ikut berjamaah, kecuali guru-guru yang bertugas mengawali murid kelas empat kebawah, yang sholatnya masih dalam tahap latihan dan butuh diawasi dari gerakan hingga bacaannya. Disiplin dalam berpakaian juga terlihat sudah ditunjukkan oleh para guru di SMPN 4 Praya Tengah. Para guru mengenakan pakaian dengan rapi an sesuai jadwalnya, kecuali bagi guru baru yang belum memiliki seragam.⁸⁶

⁸⁴Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 3 Maret 2020.

⁸⁵Sri Wahyuni, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 3 Maret 2020.

⁸⁶*Observasi*, SMPN 4 Praya Tengah, 6 Maret 2020.

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi tentang keteladanan guru dapat disimpulkan bahwa guru di SMPN 4 Praya Tengah khususnya guru PAI telah melakukan bentuk keteladanan dalam hal disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin dalam aturan kerapian, tanggung jawab dalam pengawasan murid ketika mempraktekkan wudhu dan sholat.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa.

Setelah penelitian dilakukan, faktor pendukung dan penghambat justru saling berkaitan dalam arti yang sama, faktor pendukung namun juga bisa menjadi faktor penghambat dengan suatu alasan. Lingkungan masyarakat tempat seorang anak bergaul juga menjadi salah satu faktor. Dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan yang menjadi pendukungnya adalah sarana prasarana dan media bercerita. Sarana dan prasarana yang mendukung dapat menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai karakter disiplin, misalnya fasilitas yang memadai seperti bersihnya tempat wudhu dan tersedianya peralatan sholat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat.⁸⁷

Karakter disiplin yang dibentuk oleh guru yang dilakukan diluar kelas maupun di dalam kelas tidak semuanya berhasil atau sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru, ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter disiplin pada anak dengan berbagai upaya namun ketika di rumah anak dibiarkan bebas oleh orang tuanya ataupun faktor lain seperti tempat tinggal anak yang kurang mendukung. Dalam membentuk

⁸⁷*Observasi*, SMPN 4 Praya Tengah, 9 Maret 2020.

karakter peserta didik menjadi lebih baik, pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor pendukung diantaranya:

1) Media Sosial

Seperti yang dikutip dari hasil wawancara dengan ibu Huriyati selaku guru PAI yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung pasti ada, misalnya dengan cara menampilkan gambar pada layar proyektor tentang posisi shalat dan wudhu, dengan begitu siswa semakin paham bagaimana tata cara shalat yang benar. Sekolah dari rumah itulah pendidikan utama, maka dari itu kalau mau merubah karakter anak harus ada kerjasama dari orang tua dengan guru. Selain itu pergaulan dengan masyarakat juga berpengaruh pada karakter anak, ketika anak lepas control dari orang tua, bisa jadi dia akan berkumpul dengan pergaulan yang kurang baik.⁸⁸

Ibu Huriyati mengatakan bahwa, untuk mengubah karakter anak dengan cara menampilkan gambar dengan menggunakan layar proyektor sehingga dapat memberikan pemahaman kepada anak dan ada kerja sama antara orang tua dan guru. Sehingga akan berpengaruh kepada karakter anak saat terjadi kesalahan yang dilakukan oleh anak.

2) Guru

Hal ini diungkap oleh bapak Lalu Wirejamin Jaelani selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Kendalanya ada di standar guru yang berbeda-beda. Ada guru yang sangat disiplin, seragam dari atas sampai bawah harus lengkap, ada juga yang memaklumi sifat anak. Perbedaan status orang tua juga, kadang anak tidak mendapat support untuk penanaman karakter. Dan

⁸⁸Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 10 Maret 2020.

orang tua bisa jadi pendukung ketika di rumah mau mengingatkan anaknya untuk disiplin seperti diajarkan di sekolah, namun tidak semuanya seperti itu. Kadang-kadang dari orang tua malah jadi penghambat. Seperti ketika di sekolah dibiasakan agar memiliki karakter ini, nanti di rumah tidak ada tindak lanjutnya. Contoh lain ketika ada PR yang tujuannya melatih tanggung jawab siswa. Ternyata di rumah dibantu bahkan dikerjakan oleh orang tuanya.⁸⁹

Menurut kepala sekolah, guru dan orang tua siswa bisa menjadi faktor pendukung dan upaya pembentukan karakter disiplin. Dan dari pendapat tersebut terdapat alasan mengapa orang tua bisa jadi pendukung maupun penghambat.

3) Sarana Prasarana

Beberapa faktor juga ditambahkan oleh ibu Huriyati selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Sarana-sarana di sekolah, dan juga lewat kerjasama yang baik untuk saling mendukung. Seperti kartu control siswa, catatan dari guru akan membantu upaya ini. Penghambat bisa dari anak yang berperilaku buruk. Orang tua juga harus bisa menyambung pendidikan yang diberikan di sekolah.⁹⁰

Menurut ibu Huriyati selain dari guru, dan juga orang tua, anak yang berperilaku buruk juga bisa mempengaruhi yang lain. Dalam hal ini bisa dikatakan teman juga bisa menjadi faktor pendukung. Dan sarana prasarana sekolah sangat mendukung dalam menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa. Selain itu dapat menunjang siswanya dalam proses pembelajaran di kelas.

⁸⁹Lalu Wirejamin Jaelani, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 10 Maret 2020.

⁹⁰Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 10 Maret 2020.

4) Teman Sebaya

Pendapat ini juga ditambahkan oleh ibu Huriyati selaku salah satu guru

PAI mengatakan bahwa:

Pernah ada yang makan pakai tangan kiri itu langsung ditegur oleh temannya sendiri. Keteladanan teman sebaya itu juga penting sebenarnya karena, yang sering ketemu dan melihat. Sehingga mampu untuk merubahnya menjadi lebih baik dan akan menjadikan pribadi yang positif.

Pendapat tersebut memperkuat bahwa teman mempunyai peran sebagai pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin anak. Dan dari pengamatan peneliti memang pernah terlihat murid yang makan sambil berjalan. Kemudian pernah terlihat pula anak yang rajin di kelas memarahi sambil menasehati temannya yang tidak disiplin. Demikian beberapa faktor yang ditemukan selama penelitian diantaranya adalah guru, teman, orang tua, dan juga lingkungan masyarakat.⁹¹

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pastinya tidak terlepas dari adanya faktor penghambat. Permasalahan yang terjadi di SMPN 4 Praya Tengah terutama di kelas VIII dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu kendala seperti peserta didik dalam membaca tulis Al-Qur'an masih kurang. Selain itu kurangnya perhatian peran orang tua pada anaknya dalam menanamkan karakter pada anak ketika di rumah.

⁹¹*Observasi*, SMPN 4 Praya Tengah, 12 Maret 2020.

Beberapa faktor penghambat yang terjadi diantaranya:

a. Kesibukan orang tua

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan pekerjaan masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan karakter anaknya. Selain kurangnya perhatian orang tua kepada anak, para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru PAI mengatakan bahwa:

Kalau ada faktor pendukung pasti ada faktor penghambat yaitu dalam membaca tulis Al-Qur'an siswa masih susah, bacaannya yang masih terbata-bata, selain itu kurangnya menanamkan karakter pada anak ketika di rumah, orang tua yang sibuk bekerja akibatnya kurang perhatian peran orang tua terhadap perkembangan moral pada anak. Orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah oleh sebab itu perkembangan karakter pada anak tidak maksimal.⁹²

Berdasarkan pendapat guru PAI, beliau selain memberikan sebuah penanaman karakter disiplin juga melatih peserta didik untuk mengaji karena, ada yang masih terbata-bata dan belum bisa untuk membaca Al-Qur'an secara lancar. diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII, Hal ini senada dengan pendapat Hamzan, siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

⁹²Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 13 Maret 2020.

Cara yang digunakan oleh ibu Huriyati selaku guru PAI dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an sudah sangat baik sehingga bagi teman-teman yang malas dalam belajar membaca maka akan di berikan hukuman untuk menghafal ayat-ayat pendek. Dan akan di suruh maju untuk membaca hasil dari hafalan.⁹³

Hamzan mengatakan bahwa setiap orang pasti memiliki kendala dan pernah salah dalam belajar terutama membaca Al-Qur'an. Menghafalkan surat pendek merupakan salah satu bentuk untuk melatih dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di SMPN 4 Praya Tengah bersama ibu Huriyati selaku guru PAI pada hari jum'at jam 09.00 pagi hari disaat peneliti datang ke sekolah untuk observasi dan seperti biasa peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu dan waktu disana peserta didik bersalaman dengan peneliti salah satunya adalah anaknya yang bernama Hamzan, selain itu juga peneliti melihat peserta didik sedang membaca Al-Qur'an dan menghafalkan ayat-ayat pendek.

Khadijah juga menuturkan kendala yang dihadapinya yaitu:

Saya juga kalau di rumah karena kesibukan membantu orang tua berdagang sehingga jarang untuk membaca Al-Qur'an dan tidak terlalu pandai dalam membaca dan menghafal. Saat berada di sekolah maka sangat kaku dalam mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an terutama.⁹⁴

⁹³Hamzan, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 13 Maret 2020.

⁹⁴Khadijah, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 13 Maret 2020.

Sebagaimana Khadijah mengatakan bahwa saat berada di rumahnya jarang untuk membaca Al-Qur'an apalagi mampu untuk menghafalkannya. Sehingga dengan kesibukannya untuk membantu orang tua sedang berdagang.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari jum'at 09.30 di SMPN 4 Praya Tengah sebagaimana peneliti mengamati perilaku khofifah selama belajar yaitu peneliti melihat kurang aktif dalam mengikuti proses belajar. Sehingga kurangnya semangat untuk membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya karena belum bisa membaca dan masih terbata-bata.⁹⁵

b. Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat diletakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Tetapi terkadang faktor lingkungan bisa menjadi hambatan anak dalam menerapkan nilai karakter yang diberikan sekolah maupun orang tua. Lingkungan dengan pergaulan anak-anak yang jauh dari nilai-nilai islam yang membuat anak dengan mudahnya terjerumus pada sifat-sifat yang tidak baik. Perlunya pengawasan orang tua dalam mengenalkan lingkungan yang baik pada anak.

Tentunya dalam mengatasi faktor penghambat pihak sekolah dan para orang tua harus bekerja sama dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dari pihak sekolah dalam mengatasinya yaitu dengan memberikan tugas pada anak sebagai bentuk latihan motorik anak agar terbiasa serta menghafalkannya.

⁹⁵*Observasi*, SMPN 4 Praya Tengah, 16 Maret 2020.

Selain itu melatih mental siswa untuk maju ke depan menyampaikan hasilnya di depan kelas.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh oleh ibu Huriyati selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Dalam mengatasi kendala biasanya diberikan tugas misalnya harus rajin menulis huruf hijaiyah dan menghafalkannya, selain itu dengan cara demonstrasi yaitu membaca tugas yang diberikan lalu maju ke depan kelas untuk membaca hasil yang dikerjakan di rumah.⁹⁶

Ibu Huriyati mengatakan bahwa, untuk mengubah karakter anak dengan cara menanamkan pendidikan agama melalui membaca Al-Qur'an dan menghafal. Dan juga belajar dengan metode demonstrasi dan penguatan untuk materi. Memberikan pemahaman kepada anak dan ada kerja sama antara orang tua dan guru. Sehingga akan berpengaruh kepada karakter anak saat terjadi kesalahan yang di lakukan oleh anak.

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Tajudin mengatakan bahwa:

Ada yang mengikuti, ada yang tidak misalnya pernah tidak mengerjakan PR. Dan saat diberikan tugas banyak yang bermain sehingga kurang memperhatikan tugas yang di berikan.⁹⁷

Sebagaimana Tajudin mengatakan bahwa saat berada di sekolah dan dalam proses belajar mengajar sehingga diberikan tugas bagi yang bermain sebagai hukuman yang mendidik. Setelah tugasnya selesai maka di suruh untuk maju kedepan untuk membaca tugasnya.

⁹⁶Huriyati, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 16 Maret 2020.

⁹⁷Tajudin, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 16 Maret 2020.

Hal ini senada dengan pendapat Abdurrahman, siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Cara yang digunakan oleh ibu Huriyati selaku guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin di sekolah sudah sangat baik karena selalu memberikan contoh dan menegur teman-teman yang nakal sehingga dapat melakukan perubahan menjadi baik. Dengan keadaan lingkungan di sekolah mendukung saya bisa menyesuaikan diri beserta dengan teman-teman yang lain. Dan dalam proses belajar mengajar pada saat guru memberikan tugas maka ada juga yang tidak mengerjakannya bahkan bermain di dalam kelas.⁹⁸

Sebagaimana Abdurrahman mengatakan bahwa cara guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin di sekolah dengan cara memberikan contoh dan memberikan teguran kepada peserta didik yang nakal dan bermain. Sehingga peserta didik bahagia jika diberikan sebuah contoh oleh guru PAI karena akan membuat perubahan.

Masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah mampu di rumah. Salah satunya yang menjadi dasar anak-anak belum terbiasa mengikuti karakter yang diajarkan. Pemilihan teman yang kurang baik akan menjadi dorongan siswa untuk ikut melakukan yang tidak baik bahkan bisa saja siswa tersebut melanggar aturan yang ditetapkan di sekolah. Berdasarkan wawancara di atas dapat bahwa faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa salah satunya adalah faktor lingkungan.⁹⁹

⁹⁸Abdurrahman, *Wawancara*, SMPN 4 Praya Tengah, 16 Maret 2020.

⁹⁹*Observasi*, SMPN 4 Praya Tengah, 17 Maret 2020.

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter pastinya tidak terlepas dari adanya faktor penghambat. Permasalahan yang terjadi di SMPN 4 Praya Tengah terutama di kelas VIII dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu kendala seperti peserta didik dalam membaca tulis Al-Qur'an masih kurang. Selain itu kurangnya perhatian peran orang tua pada anaknya dalam menanamkan karakter pada anak ketika di rumah. Saat melakukan proses belajar mengajar peserta didik ada yang bermain dan tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru PAI. Sehingga diberikan hukuman dengan cara menghafal Al-Qur'an dan maju kedepan untuk membacanya.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa SMPN 4 Praya Tengah

Terdapat beberapa peran guru PAI yang telah ditemukan dalam penelitian ini, berdasarkan observasi, wawancara, dilapangan peneliti memperoleh data mengenai “peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Praya Tengah sesuai dengan teori peneliti di bawah ini yaitu sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Edukator (Pendidik)

Berdasarkan observasi, wawancara, dilapangan memperoleh data mengenai peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan, maka peneliti dapat mengatakan bahwa, guru PAI menerapkan berbagai macam upaya atau metode yang dilakukan tentu dalam rangka meningkatkan kedisiplinan, seperti berusaha menyampaikan arti pentingnya disiplin yaitu dengan mengadakan metode sosialisasi, dapat di terapkan oleh siswa, selain itu guru PAI juga sering bercerita tentang kisah seorang sukses yang selalu menerapkan kedisiplinan setiap hari, memberikan cerita kepada siswa baik menceritakan kisah para nabi, menceritakan orang yang sukses agar bertujuan untuk menggairahkan dan merefleksikan pikiran siswa dalam disiplin belajar. Hal seperti inilah yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengajar sehingga membuat siswa merasa tertarik dan senang menerapkan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil temuan di atas sesuai pendapat dari E. Mulyasa yang menyatakan, bahwa sebagai pendidik perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi. Dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Selain itu guru juga harus memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan.¹⁰⁰

Berdasarkan uraian di atas maka diketahui bahwa peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan melalui edukator pada siswa dapat dikatakan sudah baik dengan cara mendidik. Dan memberikan penjelasan disiplin dengan metode sosialisasi dengan cara menceritakan kisah-kisah orang sukses yang selalu menerapkan kedisiplinan.

2) Guru Sebagai Tutor

Seperti yang tercantum kedalam paparan data dan temuan peneliti menemukan peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan yaitu memberikan praktek dengan mengerjakan wudhu dan sholat.

Menurut Zakiyah Darajat berpendapat, bahwa dalam diri anak harus di tanamkan nilai karakter disiplin. Kedisiplinan pada anak yang ditanamkan berupa pentingnya kedisiplinan baik bagi diri sendiri dan orang lain. Guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk menjadi tutor yaitu guru harus

¹⁰⁰Mulyasa E, *Standar Kompetensi DAN Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 132.

merencanakan tujuan, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar.¹⁰¹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan melalui tutor pada siswa sudah diberikan dengan baik dengan cara melakukan praktek dalam mengerjakan wudhu dan sholat.

3) Guru Sebagai Pemimpin

Berdasarkan observasi dan wawancara guru telah melaksanakan peran sebagai pemimpin ketika peserta didik yang dicampakkan secara moral dan mengalami berbagai kesulitan dibandingkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri. Dan memberikan aturan yang tegas pada peserta didiknya agar selalu disiplin sebagai pemimpin juga terkadang harus memberikan sanksi pada murid yang tidak disiplin demi tegaknya aturan yang telah disepakati dan yang pasti sanksinya mendidik dan tidak fisik.

Berdasarkan hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suparlan yang dikutip oleh Maimun yang menyatakan, bahwa guru memiliki peran yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, usahanya mengantarkan anak didiknya ke taraf yang dicita-citakan. Untuk itu guru harus bisa memberlakukan aturan yang tegas

¹⁰¹Dzakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), cet. I, hlm.

pada peserta didiknya agar selalu disiplin. Jika ada peserta didik yang melanggar maka seorang guru harus mengambil tindakan.¹⁰²

Berdasarkan pembahasan di atas maka diketahui bahwa peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan melalui pemimpin pada siswa sudah dilakukan dengan baik. Dari hasil wawancara itu guru sebagai pemimpin juga terkadang harus memberikan sanksi pada murid yang tidak disiplin demi tegaknya aturan yang telah disepakati dan yang pasti sanksinya mendidik dan tidak fisik.

4) Guru Sebagai Mentor

Berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan peneliti memperoleh data mengenai peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa karena, terlihat mulai masuk sekolah guru sudah menyambut peserta didik. Selain itu pendampingan dan pengawasan juga dilakukan guru saat siang hari yaitu ketika wudhu, sholat berjamaah hingga makan siang. Pendampingan makan ditunjukkan agar membiasakan peserta didik dari kecil untuk makan dengan akhlak yang baik.

Hal ini sesuai dengan landasan teori menurut AS. Moenir di kutip Hudiyono mengatakan, bahwa seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya.¹⁰³

¹⁰²Maimun, *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal*, (Mataram: (LEPPIM) IAIN MATARAM, 2015), hlm. 11-12

¹⁰³Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 73

Berdasarkan uraian di atas maka diketahui bahwa peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan melalui mentor peserta didik dapat dikatakan sudah baik. Dengan pendapat dan pengamatan tersebut menunjukkan kepengasuhan pada peserta didik yang dilakukan oleh guru dari mulai masuk sekolah hingga pulang sekolah. Pendampingan dan pengawasan juga dilakukan guru saat siang hari yaitu ketika wudhu, sholat berjamaah hingga makan siang. Dan memberikan kepengasuhan dengan baik.

5) Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan observasi dan wawancara, dilapangan peneliti memperoleh data mengenai peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan yaitu memberikan pengetahuan pada siswa, pemberian umpan balik diperlihatkan oleh guru ketika memperingatkan dan menasehati siswanya yang ribut dan juga dalam hal mengganggu temannya. Memberikan kata-kata bijak, menceritakan tentang orang sukses dengan kedisiplinannya, sehingga dalam kegiatan yang berhubungan dengan disiplin dapat menggairahkan siswa dan selalu bersemangat dalam belajar.

Menurut Suparlan yang dikutip oleh Maimun berpendapat bahwa memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat, memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.¹⁰⁴

¹⁰⁴Maimun, *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal...*, hlm. 12.

Sebagaimana Thomas Lickona di kutip Masnur Muslich mengatakan, bahwa pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya memberikan benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian motivasi.¹⁰⁵

Berdasarkan pembahasan di atas maka diketahui bahwa peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan melalui motivator pada siswa sudah dilakukan dengan baik. Guru memberi nasihat tidak hanya dalam kelas namun juga ketika diluar kelas. Pemberian nasihat juga dibarengi dengan peringatan dan sanksi mendidik agar memberi efek jera pada anak-anak. Memberikan acuan kepada siswa sebelum mulai pembelajaran.

6) Guru Sebagai Evaluator

Berdasarkan observasi, wawancara, dilapangan menunjukkan cara guru PAI menilai sikap disiplin peserta didik dengan pemberian tugas. Untuk pemberian nilai tugas dan ulangan, peneliti pernah dilibatkan untuk memberi nilai dan pemberian nilai dilakukan dengan apa adanya, sesuai kemampuan peserta didik dalam menjawab soal. Tidak dikurangi atau ditambah.

Menurut Good's dalam Dictionary of Education dikutip Ali Imron mengatakan, bahwa Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan

¹⁰⁵Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 31.

hubungan, serta variable lain yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.¹⁰⁶

Menurut Rusman mengatakan, bahwa teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian perlu dilakukan, karena dalam penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, serta ketepatan metode mengajar yang digunakan. Tujuan lain penilaian antara lain adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas.¹⁰⁷

Berdasarkan pembahasan di atas maka diketahui bahwa peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan melalui evaluator pada siswa sudah dilakukan dengan baik. Memberikan nilai dan juga menilai tingkah laku peserta didik serta tidak lupa mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

7) Guru Sebagai Koordinator

Berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan peneliti memperoleh data mengenai peran guru PAI sebagai coordinator adalah menyeragamkan doa apa saja yang dipakai dan diajarkan pada peserta didik dan selain itu juga sebagai rujukan bagi guru yang lain ketika ada pertanyaan

¹⁰⁶Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 172-173

¹⁰⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), hlm. 62-63.

tentang hal keagamaan. Dan mengkoordinasikan perihal doa untuk menjadi kebiasaan.

Menurut Tohirin mengatakan sebagai seorang koordinator, guru melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus ditransferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarnya, dan merencanakan kembali pekerjaannya sehingga dapat dikontrol dan guru harus bisa membuat peran sebagai tokoh yang professional untuk menarik minat belajar dan memberikan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.¹⁰⁸

Berdasarkan pembahasan di atas maka diketahui bahwa peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan melalui koordinator pada siswa sudah dilakukan dengan baik. Dari jawaban tersebut, guru PAI memang mengkoordinasikan perihal doa yang diajarkan pada peserta didik. Dan menjadikan doa yang sama.

8) Guru Sebagai Tauladan

Berdasarkan paparan data di atas peran guru PAI peneliti menemukan peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan siswa diantaranya dengan memberikan bimbingan motivasi/dorongan kepada siswa sebelum jam pelajaran di mulai, karena disiplin adalah hal yang sangat mendukung untuk menggairahkan siswa

¹⁰⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 174.

sebelum memulai kegiatan belajar di kelas, selain itu juga dengan diterapkannya disiplin dalam belajar, karena dengan melalui berbagai macam metode yang diterapkan oleh guru agar penjelasan materi tentang kedisiplinan yang disampaikan cepat dipahami dan mudah dimengerti oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan disiplin dalam belajar. Disamping diterapkannya kedisiplinan belajar guru juga selalu bersikap ramah, baik dan tidak cepat marah kepada siswa karena sikap juga perlu diterapkan oleh guru, dengan diterapkannya sikap, maka siswa akan merasa nyaman dan tidak merasa takut dalam belajar.

Berdasarkan hasil temuan di atas sesuai dengan teori dari Zubaedi sebagai tauladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.¹⁰⁹ Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan melalui tauladan pada peserta didik sudah diberikan dengan baik. Sebagaimana hal tersebut sudah dilakukan oleh guru PAI dapat memberikan sebuah perubahan pada siswa.

¹⁰⁹Zubaedi, *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA PRENADA GROUP, 2011), hlm. 12.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Pada Siswa.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mendukung dan menghambat upaya ini, diantaranya yaitu: Guru, Orang tua, Teman sebaya dan Lingkungan. Faktor yang mampu mempengaruhi pembentukan karakter yaitu Pendidikan dan Lingkungan. Berdasarkan observasi dan wawancara sebagian besar faktor pendukung yaitu:

1. Faktor Pendukung

a. Guru

Berdasarkan observasi dan wawancara sebagian besar faktor pendukung yang dihadapi oleh guru PAI yaitu juga lewat kerjasama yang baik untuk saling mendukung. Seperti kartu control siswa, catatan dari guru akan membantu upaya ini. Guru menjadi pendukung apabila bisa menjadi teladan yang baik dan selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat baik untuk pembentukan karakter disiplin.

Sebagaimana Sudiyono mengatakan, bahwa guru adalah salah satu kunci untuk dapat mengubah peserta didik menjadi lebih baik. Karena

guru adalah yang selalu memberikan arahan atau tauladan untuk pembentukan karakter disiplin.¹¹⁰

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dikatakan bahwa faktor pendukung yaitu kerjasama antara guru dan orang tua yang baik untuk saling membantu satu sama lain. Dan memberikan suatu arahan dan motivasi untuk menjadikan peserta didik lebih disiplin.

b. Orang Tua

Berdasarkan paparan data di atas orang tua sebagai tempat pertama untuk memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak yaitu dengan cara membiasakan dan menunjukkan hal-hal yang baik dari orang tua sendiri seperti orang tua selalu mencontohkan bertutur kata yang baik. Menunjukkan sikap dengan baik seperti mengucapkan salam ketika mau berangkat dan pulang sekolah, bahkan orang tua mengontrol dan menjaga dirinya supaya tidak berkata buruk didepan anak-anaknya.

Menurut Sudiyono mengatakan, bahwa orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi teladan yang baik pada anaknya. Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan

¹¹⁰Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 32.

merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang di kemudian hari.¹¹¹

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dikatakan bahwa faktor pendukung yaitu kerjasama antara orang tua dengan anaknya untuk menjadikan pribadi yang lebih baik. Dan memberikan suatu arahan dan motivasi untuk menjadikan peserta didik lebih disiplin. Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota dalam keluarga.

c. Teman Sebaya

Berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan peneliti memperoleh data mengenai faktor pendukung yang dihadapi peran guru PAI adalah murid yang makan sambil berjalan. Kemudian pernah terlihat pula anak yang rajin di kelas memarahi sambil menasehati temannya yang tidak disiplin. Keteladanan teman sebaya itu juga penting sebenarnya karena, yang sering ketemu dan melihat. Sehingga mampu untuk merubahnya menjadi lebih baik dan akan menjadikan pribadi yang positif.

¹¹¹*Ibid.*

Menurut Zubaedi mengatakan, bahwa teman yang baik dan peduli biasanya akan mengingatkan ketika temannya melakukan kesalahan. Hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Jadi lingkungan teman sebaya ini yang memiliki peran penting untuk anak bisa membedakan baik buruk perilaku dan mengasah tingkat kematangan dalam dirinya dengan membandingkan antara teman satu dengan yang lainnya.¹¹²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa faktor pendukung yaitu teman sebaya. Kemudian pernah terlihat pula anak yang rajin di kelas dan keteladanan juga penting sebenarnya karena, yang sering ketemu dan melihat. Sehingga mampu untuk merubahnya menjadi lebih baik dan akan menjadikan pribadi yang positif. Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat diletakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi.

d. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan peneliti memperoleh data mengenai faktor pendukung yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat anak bergaul di

¹¹²Zubaedi, *Desain pendidikan karakter ...*, hlm. 13.

sekolah. Jika anak bergaul dengan orang-orang yang kurang baik maka akan menghambatnya untuk bisa menjadi anak yang berkarakter baik. Pembinaan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat.

Menurut Baharudin mengemukakan bahwa salah satu tempat atau lingkungan yang dapat membantu anak mengembangkan karakter disiplin yang baik. Pembinaan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar.¹¹³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah lingkungan sekolah. Mengembangkan karakter kedisiplinan pada anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif, menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik, agar membangun rasa aman, tenang, tertib dan saling menghargai.

¹¹³Baharudin, *Sosiologi Pendidikan*, (Mataram: Sanabil, 2016), hlm. 32.

2. Faktor Penghambat

a. Kesibukan orang tua

Berdasarkan observasi dan wawancara sebagai besar kendala yang dihadapi adalah karena kesibukan orang tua. Sikap orang tua yang memanjakan anaknya cenderung kurang disiplin dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Memberikan sebuah penanaman karakter disiplin juga melatih peserta didik untuk mengaji karena, ada yang masih terbata-bata dan belum bisa untuk membaca Al-Qur'an secara lancar.

Menurut Zubaedi mengatakan, bahwa kendala yang menjadi kurangnya kedisiplinan anak adalah pembiasaan dalam diri dan cara orang tua dalam mengajarkannya. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan karakter disiplin.¹¹⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa kendala yang dihadapi sebagian guru PAI adalah karena kurangnya perhatian dari orang tua. Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan pekerjaan masing-masing. Selain kurangnya perhatian orang tua kepada anak, para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan.

¹¹⁴Zubaedi, *Desain pendidikan karakter ...*, hlm. 15.

b. Lingkungan

Berdasarkan observasi dan wawancara sebagai besar kendala yang dihadapi adalah karena lingkungan. Dalam membaca tulis Al-Qur'an siswa masih susah, bacaannya yang masih terbata-bata, selain itu kurangnya menanamkan karakter pada anak ketika di rumah, orang tua yang sibuk bekerja akibatnya kurang perhatian peran orang tua terhadap perkembangan moral pada anak. Orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah oleh sebab itu perkembangan karakter pada anak tidak maksimal.

Menurut Rusman mengatakan, bahwa lingkungan bisa menjadi hambatan anak dalam menerapkan nilai karakter yang diberikan sekolah maupun orang tua. Lingkungan dengan pergaulan anak-anak yang jauh dari nilai-nilai islam yang membuat anak dengan mudahnya terjerumus pada sifat-sifat yang tidak baik. Perlunya pengawasan orang tua dalam mengenalkan lingkungan yang baik pada anak.¹¹⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa kendala yang dihadapi sebagian guru PAI adalah karena lingkungan. Guru PAI dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an sudah sangat baik sehingga bagi teman-teman yang malas dalam belajar membaca maka akan di berikan

¹¹⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 62-63.

hukuman untuk menghafal ayat-ayat pendek. Dan akan di suruh maju untuk membaca hasil dari hafalan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka kesimpulan pada bab ini adalah:

1. Setelah dilakukan penelitian ditemukan peran-peran guru PAI, yaitu sebagai edukator, tutor, pemimpin, mentor, motivator, evaluator, koordinator, dan juga sebagai tauladan. Dengan perannya tersebut guru sembari menanamkan karakter disiplin pada peserta didik ketika pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan dan di luar kelas.
2. Adapun faktor pendukung di antaranya adalah media sosial, guru, sarana prasarana, orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesibukan orang tua dan lingkungan. Semua faktor tersebut menjadi pendukung jika memberi pengaruh dan arahan positif bagi anak sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sebagai contoh, guru yang bisa menjadi tauladan dalam kedisiplinan bagi murid-muridnya. Sebaliknya jika keempat faktor tersebut memberi pengaruh yang negatif seperti jika anak bergaul dalam lingkungan yang berakhlak buruk, maka akan menjadikan anak yang tidak disiplin, susah diatur dan tidak bertanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas lewat kesempatan ini peneliti ingin menyampaikn saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Mengadakan rapat koordinasi dengan kepala sekolah lain untuk melaksanakan pembahasan guna merumuskan upaya atau peran guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan.
 - b. Selalu memberikan semangat dan motivasi kepada semua staff pengajar agar selalu mengupayakan kedisiplinan pada saat pembelajaran dan mematuhi tata tertib di sekolah.
2. Kepada Guru PAI
 - a. Guru PAI seharusnya memiliki upaya yang lebih tertata dengan jadwal yang jelas dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa.
 - b. Menggunakan upaya, strategi peningkatakan kedisiplinan yang lebih variatif dan harus mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkkn kedisiplinan serta pendidikan keagamaan.
 - c. Mengontrol siswanya, mengarahkan setiap perilakunya dalam mengamalkan ajaran syariat Islam dan bisa menjadi sosok orang tua kedua siswa yang mampu mengarahkannya pada jalan yang benar.
 - d. Program meningkatkan disiplin pelaksanaan tata tertib sekolah dengan tujuan membentuk dan mengembangkan karakter baik peserta didik

sangat perlu untuk dilaksanakan di setiap sekolah. Dengan demikian karakter disiplin baik kepada peserta didik bisa dikembangkan di lingkungan sekolah.

3. Kontribusi terhadap PAI

- a. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Sebagai bahan referensi.
- c. Dapat digunakan sebagai penelitian awal yang bisa dilanjutkan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Anisatun Ni'mah, "Peran Guru PAI dalam membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multi Situs di SMPN 11 Jember dan SMPN 2 Rambipuji Jember)", *Jurnal of Islamic Teaching*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2018.
- Baharudin, *Sosiologi Pendidikan*, Mataram: Sanabil, 2016.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Endang Siti Fatimah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SMP Islam Karangploso Malang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, Nomor 3, April 2019.
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, Surabaya: Penerbit Erlangga, 2012.
- Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Askara, 2006.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Maimun, *Kiat Sukses Menjadi Guru Halal*, Mataram: (LEPPIM) IAIN MATARAM, 2015.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Mulyasa E, *Standar Kompetensi DAN Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Nilwan, "Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI MA Plus Nurul Islam Sekarbela Kelurahan Karang Pule Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Tahun Ajaran 2016 / 2017, *Skripsi*, FITK IAIN Mataram, Mataram, 2017.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

- Rofii' Uddiin Akhmad, "Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus Di SD Negeri Panasas Sleman), *Skripsi*, FIP Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Al-fabeta, 2017.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sumarno, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik", *Jurnal Al Lubab*, Vol, 06, Nomor 1, April 2016.
- Sumasni, "Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Min Jelantik Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013, *Skripsi* ,FITK IAIN Mataram, Mataram, 2013.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Supriadi, "Aktivitas Baca Al-Quran Sebelum Masuk Jam Belajar Dan Upaya Peningkatan Disiplin Siswa Di SMA Muhammadiyah Mataram Tahun Pelajaran 2006, *Skripsi* FITK IAIN Mataram, Mataram, 2013.
- Syukron Falah Ahmad, "Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang, *Skripsi*, FTK UIN Walisongo, Semarang, 2017.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1.

Yasyakur Moch, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05, Nomor 35, Januari 2016.

Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996.

Zubaedi, *Desain pendidikan karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : KENCANA PRENADA GROUP, 2011.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN
Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. : 351/Un.12/Perpustakaan/05/2020

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Maskur
NIM : 160101092
Jurusan : PAI
Fakultas : FTK

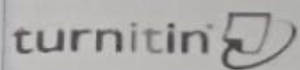
Telah melakukan pengecekan tingkat *similarity* dengan menggunakan *software Turnitin plagiarism checker*. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat *similarity* 19 % dan skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 12 Juni 2020
Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S IPI
NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

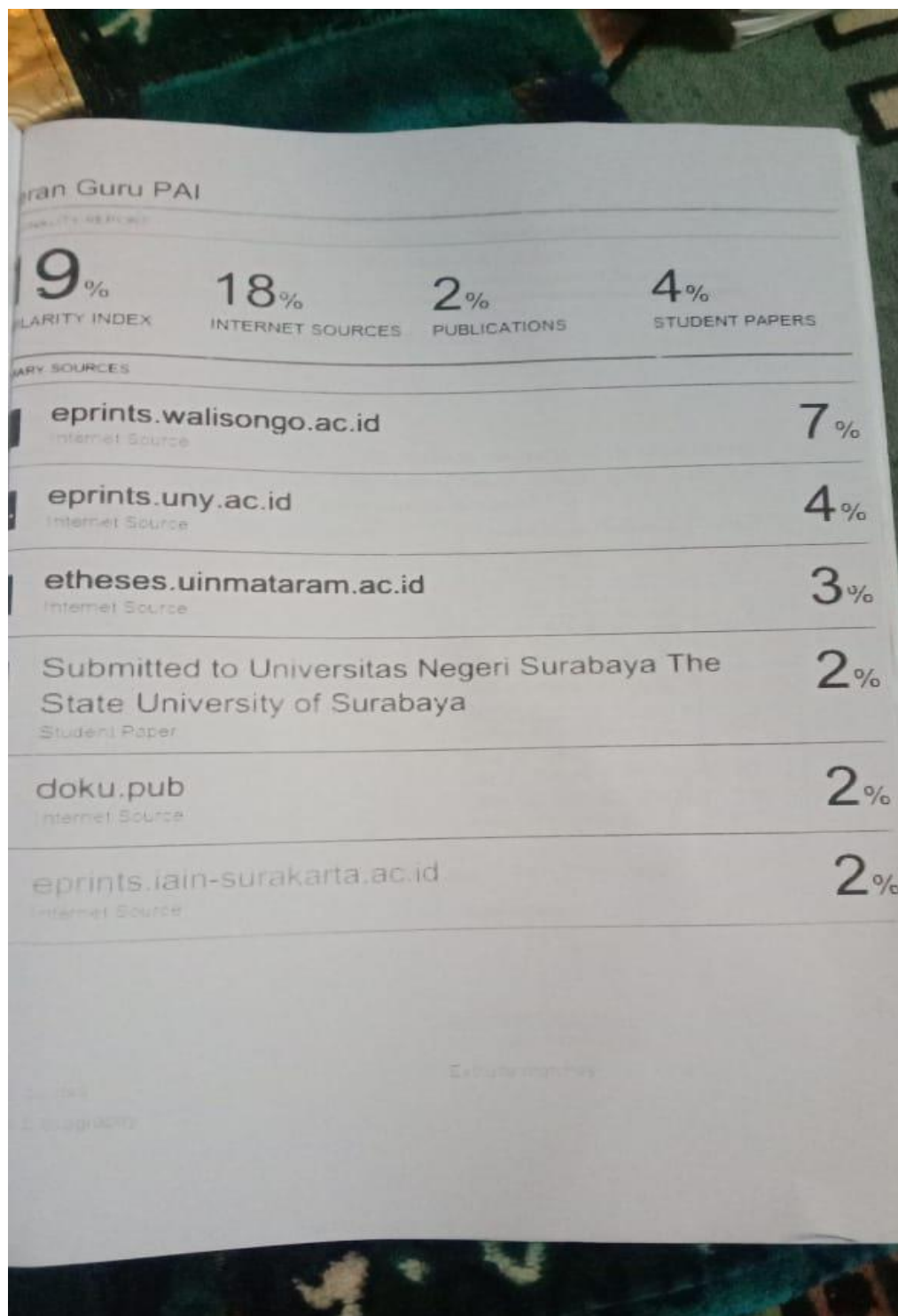
Submission author:	Muh. Maskur 160.101.092
Assignment title:	PAI
Submission title:	Peran Guru PAI
File name:	MUH.MASKUR_-_160101092_-_PAI...
File size:	378K
Page count:	98
Word count:	12.781
Character count:	80.006
Submission date:	03-May-2020 11:49AM (UTC+0530)
Submission ID:	1314438543

PERUSAHAAN TURNITIN INC. 4075 SANDHURST LANE SUITE 300
FARMINGTON HILLS MI 48334 USA
TEL: +1 248 859 2200 FAX: +1 248 859 2201
WWW.TURNITIN.COM



UISU
UNIVERSITAS ISLAM
SUMATERA UTARA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU HUMANIA UNIVERSITAS ISLAM
SUMATERA UTARA
JALAN H. M. YUSUF KALYAN
15114
MEDAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jampeng Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 154/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2020 Mataram, 03 Maret 2020
 Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muh. Maskur
 NIM : 160101092
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : PAI
 Tujuan : Penelitian
 Lokasi Penelitian : SMPN 4 Praya
 Judul Skripsi : **Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter
 Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Praya
 Tengah Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami samakan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


An. Dekan

(Tanda Tangan) Wakil Dekan Bidang Akademik



(Tanda Tangan) Dr. Abdul Qudus, M.A

NIP. 19781112005011009


PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI
 Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
 Email : bakesbangoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangoldagri.ntbprov.go.id
M A T A R A M kode pos. 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
 NOMOR : 070 / 228 / III / R / BKBPN / 2020

1. **Dasar :**

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan
- b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 154/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2020
 Tanggal : 3 Maret 2020
 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian


2. **Menimbang:**
 Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada

Nama : MUH. MASKUR
 Alamat : Sasaka RT 000/RW.000 Desa/Kel. Sasaka Kec. Praya Tengah Kab. Lombok Tengah No. Identitas 5202100903930001 No. Tlp. 087874154590
 Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan PAI
 Bidang/Judul : PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 4 PRAJA TENGAH LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020
 Lokasi : SMPN 4 Praya Tengah
 Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang
 Lamanya : Maret - Mei 2020
 Status Penelitian : Baru

3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkes pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus menaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan acat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau kerutuhan NKRI! Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 12 Maret 2020
 An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB

SUBHAN HABAN, S.Sos
 NIP.19710718-199703 1 005

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Lombok Tengah Cq. Ka. Kesbangpoi Kab. Lombok Tengah di Tempat
3. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Lombok Tengah di Tempat
4. Kepala SMPN 4 Praya Tengah di Tempat
5. Yang bersangkutan
6. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 PRAJA TENGAH
Alamat : Jl. Sasaka Kec. Praya Tengah



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2/018/SMPN.4/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 4 Praya Tengah, Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah dengan ini menerangkan kepada:

Nama : MUH.MASKUR
NIM : 160101092
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram
Program Studi : Sarjana Pendidikan Agama Islam
Jurusan : PAI
Alamat : Kelurahan Sasaka Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah

Bahwa yang bersangkutan memang benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 4 PRAJA TENGAH LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020" dengan lokasi SMP Negeri 4 Praya Tengah selama 3 (tiga) bulan dari tanggal 06 Maret sampai dengan 08 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Des. HILAL WIREJAMIN, M.Pd
NIP. 19610311982031330

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

TENTANG

PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN KARAKTER KEDISIPLINAN

PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 4 PRAYA TENGAH LOMBOK

TENGAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020

1. Pedoman Observasi.
 - a. Keadaan lokasi Penelitian SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah
 - b. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah
 - c. Pelaksanaan rangka kegiatan dalam rangka membentuk kedisiplinan
2. Pedoman Dokumentasi.
 - a. Profil sekolah SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah
 - b. Letak Geografis SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah
 - c. Visi Misi SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah
 - d. Keadaan siswa/I SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah
 - e. Keadaan Guru Pegawai SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah
 - f. Daftar sarana dan perlengkapan SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah
 - g. Struktur Organisasi SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah

3. Pedoman Wawancara.

a. Kepala sekolah SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah.

1. Apa saja langkah-langkah bapak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
2. Bagaiman cara bapak untuk meningkatkan mendisiplinkan siswa?
3. Apakah ada solusi supaya siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya setiap harinya?

b. Guru mata pelajaran PAI.

1. Apa saja langkah-langkah ibu untuk mendisiplinkan siswa?
2. Bagaimana cara ibu mendisiplinkan siswa?
3. Apa yang ibu lakukan ketika siswa tidak meningkatkan kedisiplinannya?
4. Apakah ada solusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?

c. Siswa SMPN 4 Praya Tengah Lombok Tengah.

1. Apakah yang membuat anda kurang disiplin setiap hari ke sekolah?
2. Bagaimana cara anda untuk meningkatkan kedisiplinan?
3. Apa saja kendala yang anda hadapi ketika di minta untuk meningkatkan kedisiplinan?

Lampiran (*Dokumentasi*)
LAMPIRAN (*Dokumentasi*)



“(Kegiatan Imtaq Sebelum Masuk Kelas Setiap Hari Jum’at)”



“(Kepala Sekolah SMPN 4 Praya Tengah)”



“(Guru Bimbingan Konseling (BK))”



“(GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)”





“(SISWA/SISWI SMPN 4 PRAYA TENGAH)”

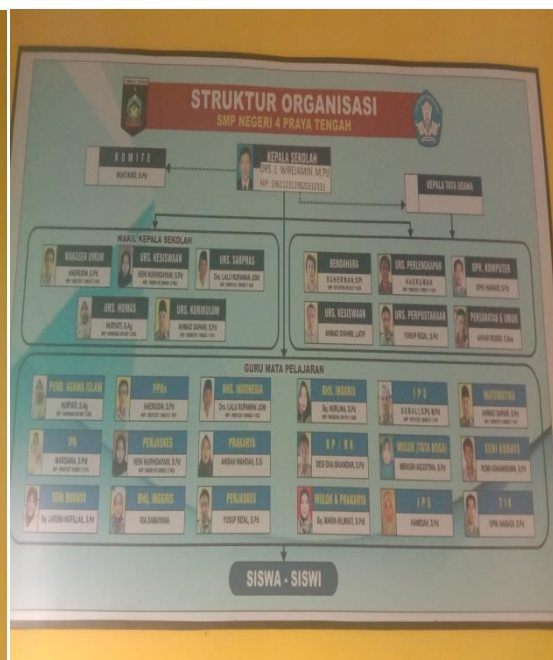
DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI SMPN 4 PRAYA TENGAH

A. GURU

NO	NAMA	NIP	TEMPORAL	NO	NAMA	NIP	TEMPORAL	NO	NAMA	NIP	TEMPORAL
1	1	1

B. PEGAWAI

NO	NAMA	NIP	TEMPORAL	NO	NAMA	NIP	TEMPORAL
1	1



TATA TERTIB SEKOLAH

- I. HAL MASUK SEKOLAH**
 1. Semua murid harus masuk ke sekolah... (text continues)
 2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan... (text continues)
- II. KEWAJIBAN MURID**
 1. Test kepala Guru-guru dan Kepala Sekolah...
 2. Hut bertanggung jawab atas kesehatan, keamanan... (text continues)
 3. Hut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung... (text continues)
 4. Memelihara nama baik sekolah... (text continues)
 5. Menghormati Guru dan saling mengagumi... (text continues)
 6. Menerima di diri dengan keperluan sekolah...
 7. Murid yang membawa kendaraan agar memparkir... (text continues)
 8. Murid yang membawa kendaraan agar mem-parkir... (text continues)
- III. LABANG MURID**
 1. Meninggalkan Sekolah selama pelajaran berlangsung... (text continues)
 2. Memakai pakaian yang bersih... (text continues)
 3. Menunjuk orang yang bertugas... (text continues)
 4. Menjunta diri dengan sikap yang baik... (text continues)
 5. Berjalan dan main bukan sendiri... (text continues)
 6. Mengikuti perkumpulan anak-anak... (text continues)
- IV. HAL PAKAIAN DAN LAIN LAIN**
 1. Selama murid wajib memakai seragam sekolah... (text continues)
 2. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang... (text continues)
 3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara...
 4. Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah...
- V. HAK - HAK MURID**
 1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar TATA TERTIB...
 2. Murid-murid dapat memilih buku-buku yang diperlukan... (text continues)
 3. Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain... (text continues)
- VI. HAL LES PRIVAT**
 1. Murid yang terbatal dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orang tua yang ditujukan kepada Sekolah...
 2. Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang...
 3. Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan...
- VII. LAIN - LAIN**
 1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan TATA TERTIB ini diatur oleh sekolah...
 2. Peraturan TATA TERTIB sekolah ini berlaku sejak diumumkan...

SMP NEGERI 4 PRAYA TENGAH

VISI

"BERIMU, BERAKHLAK MULIA, DAN BERWAWASAN KEBANGSAAN"

MISI

1. MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF SECARA MAKSIMAL UNTUK SEMUA MATA PELAJARAN
2. MENANGKUN ROFY SKILL, PROFESIONALISME DAN SEMANGAT KERJA TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SESUAI DENGAN PERKEMBANGAN DUNIA PENDIDIKAN, ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI.
3. MENDELAKSANAKAN PENDIDIKAN YANG BERTUALITAS DALAM MENCAPI PRESTASI AKADEMIK.
4. MEWUJUDKAN PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEPRIADIAN PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAK MULIA DILINGKUNGAN SEKOLAH MAUPUN DITENGAH-TENGAH MASYARAKAT.
5. MEWUJUDKAN PEMBENTUKAN PRIBADI YANG PATRIOTIS DAN NASIONALIS SERTA CINTA TANAH AIR.



“(Proses Belajar Mengajar)”